



**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA



# PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Merdeka Belajar Kampus Merdeka  
Politeknik Negeri Ujung Pandang



## **KATA PENGANTAR**

Sebagaimana diamanatkan melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan, ilmu pengetahuan teknologi yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Politeknik Negeri Ujung Pandang sesuai dengan visinya untuk menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul di Indonesia dan mampu bersaing secara global harus menciptakan sistem pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia dengan kemampuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang sesuai jenjang kualifikasi KKNI.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berisi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studi. Oleh karena itu, seluruh jenjang pendidikan tinggi akademik agar dapat melakukan penyesuaian kurikulum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti dan mendukung program MBKM. Penyusunan panduan ini diturunkan dari Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang disusun oleh Dirjen DIKTI Kemendikbud 2020.

Buku panduan ini menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum di lingkup Politeknik Negeri Ujung Pandang sehingga penyelenggaraan Pendidikan mampu menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional, dan kompeten.

Makassar, September 2021

Direktur

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	4
A. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	4
B. Landasan Penyusunan Kurikulum.....	7
C. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan .....	12
D. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi .....	16
E. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi .....	19
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI.....	21
A. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum .....	23
B. Tahapan Perancangan Pembelajaran .....	37
BAB III PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA .....	66
A. Bentuk dan Metode Pembelajaran.....	68
B. Pembelajaran Bauran (Blended Learning) .....	70
BAB IV BENTUK PEMBELAJARAN MBKM.....	74
A. Pembelajaran Di Dalam Program Studi.....	75
B. Pembelajaran Di Luar Program Studi Di PNUP .....	75
C. Pembelajaran Di Program Studi Yang Sama Di Luar PNUP.....	76
D. Pembelajaran Di Luar PNUP.....	78
BAB V PENGAKUAN SKS .....	89
A. Besaran SKS.....	89
B. Persyaratan.....	90
C. Pengecualian.....	91
BAB VI PANDUAN PROJECT BASED LEARNING .....	92
BAB VII PANDUAN PENYUSUNAN RPS .....	96
BAB VIII KODE MATA KULIAH KURIKULUM PNUP.....	115
BAB IX FORMAT DOKUMEN KURIKULUM.....	118
BAB X PENUTUP.....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi**

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional. Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke-21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia, tetapi bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Hal ini tentu menjadi perhatian kita semua mengingat tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, tidak hanya berorientasi terhadap pragmatisme dan materialisme, tetapi memiliki tujuan yang utuh untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatisme dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara.

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran, sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 Tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 Tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 Tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan

bahwa setiap ganti menteri pendidikan, ganti pula kurikulum pendidikannya. Namun, sesungguhnya perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas sehingga kita mencoba menengok kembali filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantoro, bahwa hakekat pendidikan, serta strategi mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia. Tiga prinsip yang disebut “Trikon”, y.i. Kontinyu, Konvergen, serta Konsentris bermakna bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, memadukan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari dalam dan luar negeri dengan kelembutan budi pekerti yang bersumber dari budaya nasional Indonesia. Kesemuanya itu dapat dicapai jika konsep sistem “among” yang berjiwa kekeluargaan dalam pendidikan bersendikan atas dua (2) dasar, yaitu pertama kodrat alam sebagai syarat kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya; kedua kemerdekaan sebagai syarat dinamisasi kekuatan lahir dan batin peserta didik agar dapat memiliki pribadi yang kuat dari hasil berpikir serta bertindak merdeka tanpa tekanan dan hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya. Prinsip yang dikemukakan ini sejalan dengan karakter yang diharapkan mengejawantah sebagai sikap pendidik dan pemimpin yaitu: Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani.

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian

pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister/Magister Terapan setara jenjang 8, dan Doktor/Doktor Terapan setara jenjang 9.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (learning outcomes), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab, sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan

ciri lulusan program studi tersebut. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu pada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)). Secara garis besar kurikulum sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian.

Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNi khususnya pada bagian Pengetahuan dan Keterampilan Khusus, pada bagian Sikap dan Keterampilan Umum dapat diadopsi dari SN-Dikti, sedangkan penyusunan kurikulum selengkapny mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan delapan (8) Standar Nasional Penelitian, dan delapan (8) Standar Nasional Pengabdian kepada masyarakat.

## **B. Landasan Penyusunan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing Perguruan Tinggi. Namun, dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian terhadap sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Landasan Filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014)<sup>1</sup>, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara

individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976). Landasan Sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajaran (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Lebih jauh disampaikan pula oleh mereka bahwa kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajaran dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (capsulation) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012)<sup>2</sup>. Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep “Trikon” yang dikemukakan di atas.



Landasan Psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan Historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era dimana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad ke-21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan Yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
12. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 tanggal 21 April 2021 Tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.



Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Instiusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Landasan Yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum Pendidikan Tinggi pada Pasal 35 ayat (1) sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan program studi harus memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbud No. 03 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No 44 tahun 2015. Gambar 1 menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional, dan institusional pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi.

Standar proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi juga diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi serta nilai-nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum juga selaras dengan kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap Perguruan Tinggi dapat memiliki keunggulan dan penciri yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

### **C. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan**

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam panduan ini.

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
2. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
4. Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang- undang No.12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3:
  - a. Agama;
  - b. Pancasila;
  - c. Kewarganegaraan; dan
  - d. Bahasa Indonesia.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
7. Profil Lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.

8. Program Educational Objective (PEO) merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
9. Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
10. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)).
11. Bahan Kajian (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
12. Materi Pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain- lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
13. Mata Kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat Perguruan Tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan kepadanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu (1) Satuan Kredit Semester (SKS).
14. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

15. Standar Penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16. Pengalaman Belajar (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
17. Bentuk Pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).
18. Metoda Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (a way in achieving something, Joyce & Weil, 1980).
19. Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.
20. Evaluasi Pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
21. Evaluasi Program Kurikulum sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan

- pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
22. Kriteria Penilaian (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
  23. Indikator Penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
  24. Literasi Data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.
  25. Literasi Teknologi adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle).
  26. Literasi Manusia adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
  27. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).
  28. Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/ LMS*) merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara

mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.

29. Pembelajaran Bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online).
30. Massive Open Online Courses (MOOCs) adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (self-directed learning/self-paced learning).

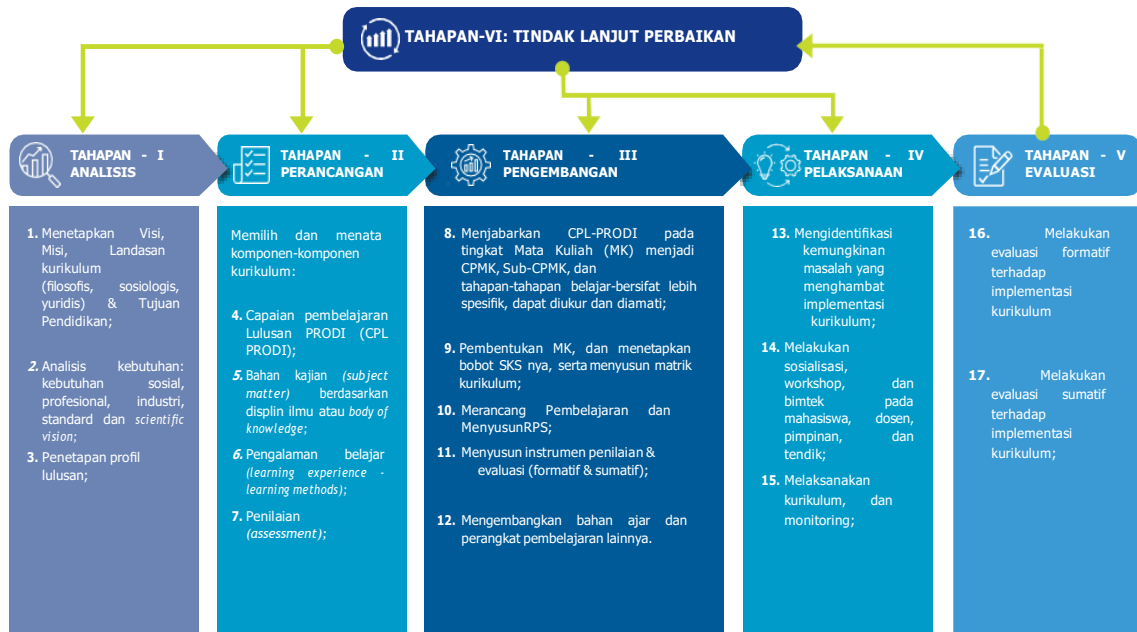
#### **D. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi**

Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 35 Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya, kurikulum Pendidikan Tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 2.

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN- Dikti yang terdiri dari delapan (8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Jika ke-delapan standar tersebut dikaitkan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, ilustrasi ditunjukkan dalam Gambar 3.





Gambar 2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

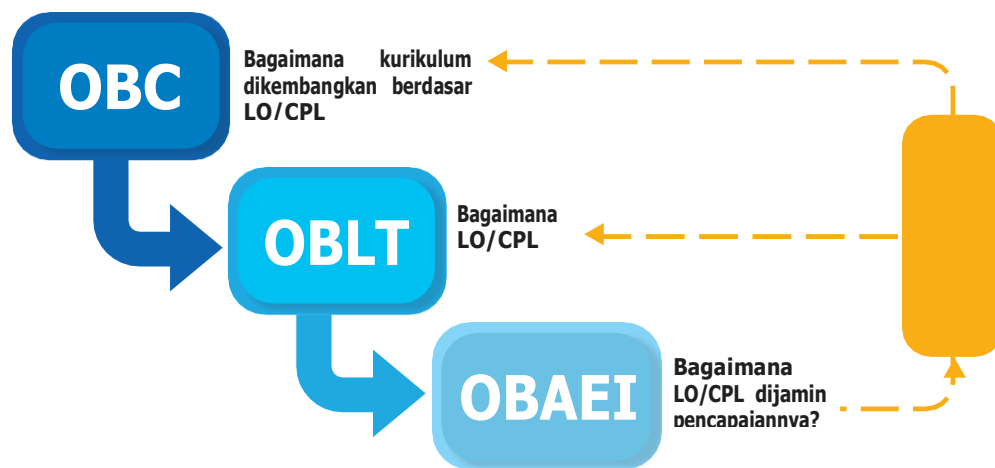


Gambar 3. Kaitan SN-Dikti dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Gambar 3 menjelaskan kaitan antara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam ranah ke delapan standar pada SN-Dikti.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwa SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utama. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 4.



Gambar 4. Kurikulum dengan Pendekatan Outcome Based Education (OBE)

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi dan dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

- a. Outcome Based Curriculum (OBC), pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini, kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot SKS-nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

- b. Outcome Based Learning and Teaching (OBLT), pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa, wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk bentuk pembelajaran di luar program studi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?
- c. Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE), pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

#### **E. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi**

Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Identitas Program Studi, menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- b. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study, menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- c. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: Landasan Filosofis, Landasan Sosiologis, Landasan Psikologis, Landasan Yuridis, dan lain-lain.

- d. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value.
- e. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL terdiri dari aspek: Sikap dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
- f. Penetapan Bahan Kajian – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- g. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS, menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS-nya.
- h. Matriks dan Peta Kurikulum, menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
- i. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
- j. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan:
  - 1. Belajar di luar Program Studi di Perguruan Tinggi yang sama
  - 2. Belajar di Program Studi yang sama di luar Perguruan Tinggi
  - 3. Belajar di Program Studi yang berbeda di luar Perguruan Tinggi
  - 4. Belajar di luar Perguruan Tinggi.
- k. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

## **BAB II**

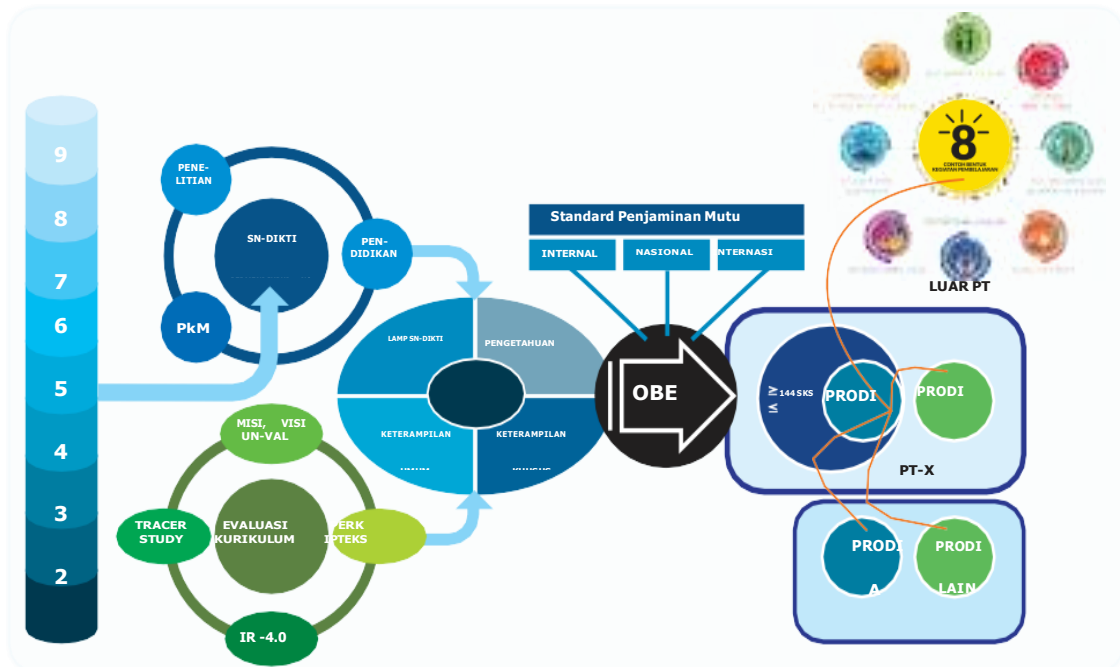
### **TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI**

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN- Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misalnya dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan, kecuali Bidang Kesehatan. Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi, tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam ber- adaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi

program MBKM dan implementasi Outcome Based Education (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).



Gambar 5. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Gambar 5 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6 Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedangkan CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum, maka dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi yang dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan mata kuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME.

Tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi dalam tiga tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

#### A. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan perancangan dokumen kurikulum dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya, dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah beserta bobot SKS-nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

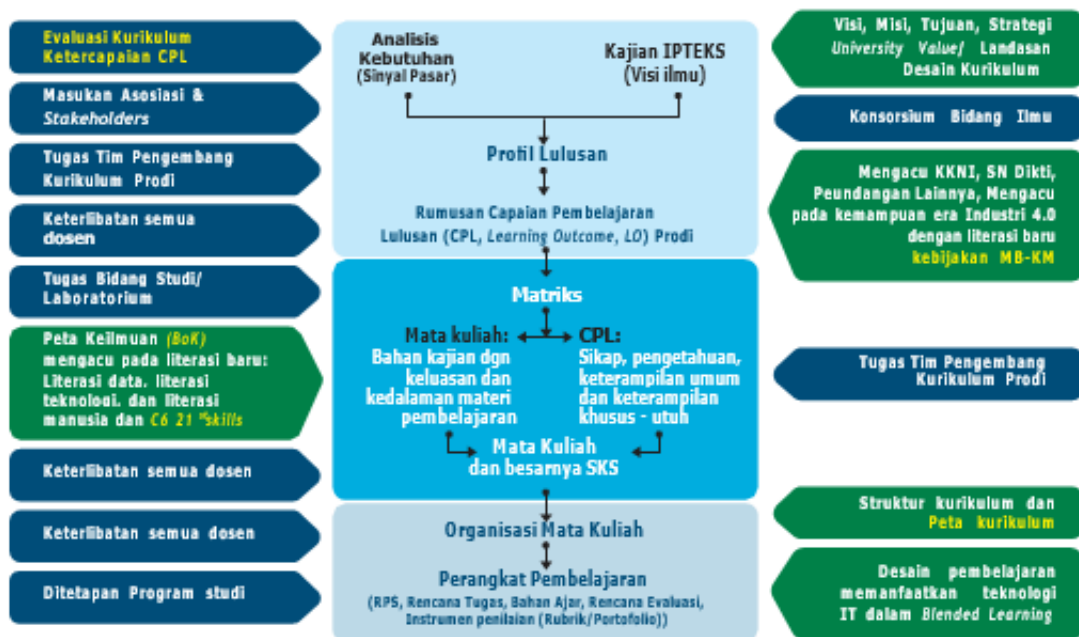
- a. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan(CPL);
- b. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- c. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk

memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada Internet of Things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Program Studi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misi, keunikan daerah dimana Perguruan Tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.



Gambar 4. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Program Studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh Lembaga Pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan sesuai dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti).

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1. Penetapan Profil Lulusan



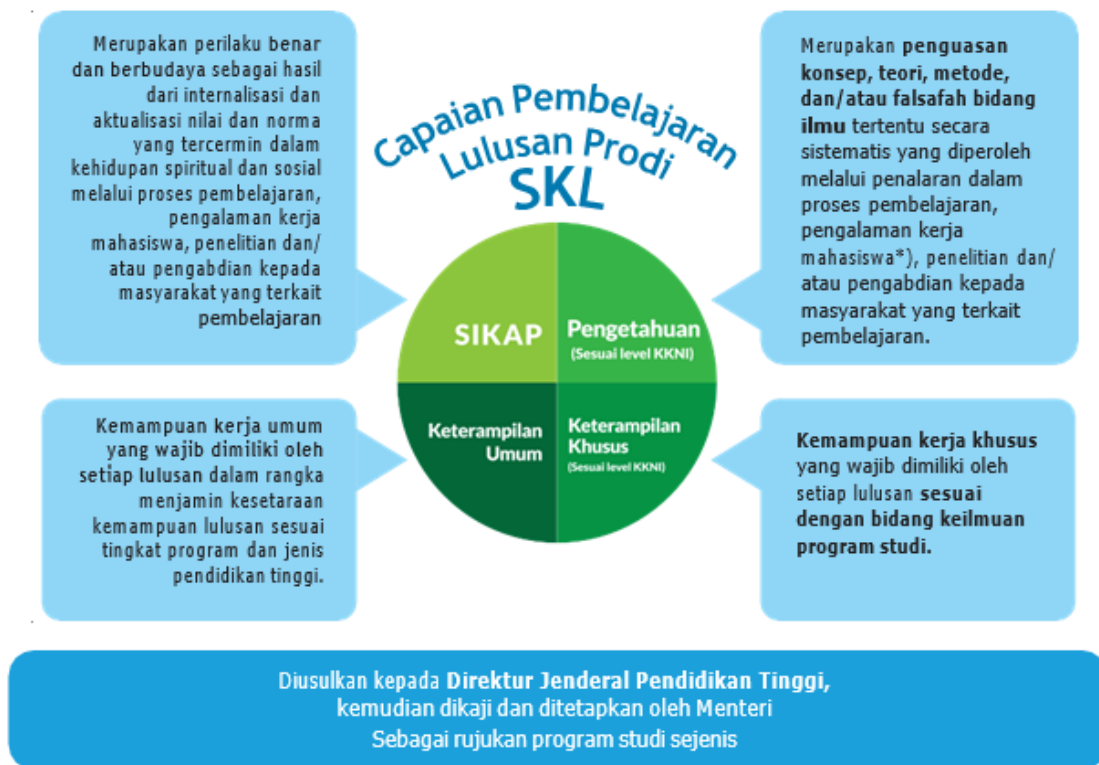
Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan program studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut, diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

## 2. Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

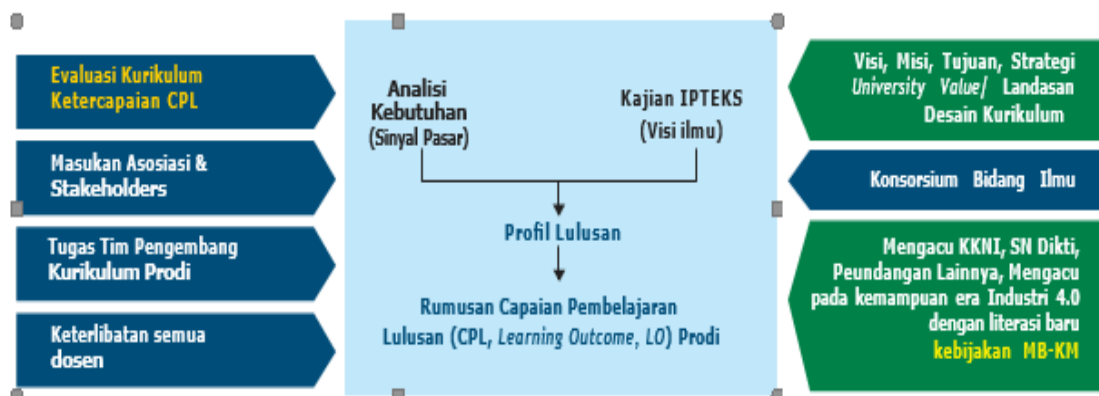
## 3. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 7.



Gambar 7. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 8.



Gambar 8. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- a. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- b. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- c. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d. keterampilan abad ke-21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility;
- e. pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
- f. pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
- g. capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

- a. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- b. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- c. Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- d. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- e. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?

- f. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran maha siswa? bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- g. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- h. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam kemampuan nyata lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (behavior/cognitive proses)	Bahan Kajian (subject matters)	Konteks (context)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	Rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoretis	Sains-rekayasa (engineering sciences), prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

b. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Tahap kedua - Pembentukan Mata Kuliah

1. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL Program Studi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti Pasal 9 ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;

2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Program Studi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 3. Letakkan butir-butir CPL Program Studi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban

atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

2. Penetapan Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	BK6	BK7	BK8	BK9	BK10
<b>SIKAP (S)</b>											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
...	.....										√
<b>PENGETAHUAN (P)</b>											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
	.....										
<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>											
	KU1.....					√					
	KU2.....							√			
	.....						√				
<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>											
	KK1.....							√			
	KK2.....								√		
	.....									√	

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL program studi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 4.

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
<b>SIKAP (S)</b>								
	S1...	●	●	●	●			
	S2...	●						
<b>PENGETAHUAN (P)</b>								
	P1...	●						
	P2...		●					
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>								
	KU1...	●	●	●	●			
	KU2...	●						
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>								
	KK1...	●						
	KK2...		●					

**REKONSTRUKSI MATA KULIAH**  
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Digabung

MK Berpotensi Dihapus

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL program studi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- a. Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
  - b. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.
- b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang



dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
<b>SIKAP (S)</b>								
	S1...	●	●	●	●	●		4
	S2...	●			●	●		3
	.....							
<b>PENGETAHUAN (P)</b>								
	P1...	●				●		3
	P2...		●	●	●			4
	.....							
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>								
	KU1...		●		●	●		4
	KU2...	●		●	●	●		5
	.....							1
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>								
	KK1...	●		●	●	●		4
	KK2...		●	●	●	●		3
	.....							
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182		
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4		

**pembentukan mata kuliah**  
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, Pasal 9 ayat 2, atau lihat pada Tabel 2);
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran SKS (1 SKS = 170 menit).

### 3. Penetapan Besarnya Bobot SKS Mata Kuliah

Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot SKS adalah:

- a. tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti)
- b. kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti)
- c. metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
  - b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
  - c. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.
- c. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
3. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 SKS per semester.

4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 10. Tahap ketiga -Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 11.

			CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	.....	.....	CPLn
Sem	sks	Jm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN									
			MK-Wajib				MK-Pl.		MKWU			
VIII	8	2		MKBa (2sk)	TA/Skripsi (2sk)							
VII	20	6	MKTaa(4sk) DPL3-DPL4-DPL5	MK7ub (4sk)	MK7uc (4sk)	MK7ud (4sk)	MK7ue (2sk)					MK7uw (2sk)
VI	20	6	MK6ua (4sk)	MK6ub (4sk)	MK6uc (4sk)	MK6ud (4sk)			MK6ue (2sk)			MK6uw (2sk)
V	20	5	MK5ua (4sk)	MK5ub (4sk)	MK5uc (4sk)	MK5ud (2sk)			MK5ue (5sk)			
IV	20	6	MK4ua (3sk)	MK4ub (3sk)	MK4uc (3sk)	MK4ud (3sk)			MK4ue (4sk)			Agama (2sk)
III	20	6	MK3ua (4sk)	MK3ub (4sk)	MK3uc (4sk)	MK3ud (4sk)	MK3ue (2sk)					Etika, Kelembagaan (2sk)
II	18	6	MK2ua (4sk)	MK2ub (4sk)	MK2uc (4sk)	MK2ud (2sk)	MK2ue (2sk)					Kewarganegaraan (2sk)
I	18	5	MK1ua (4sk)	MK1ub (4sk)	MK1uc (4sk)	MK1ud (4sk)						Pendidikan (2sk)
	144	42										

**Organisasi Horizontal** (ketuasan)

**Organisasi Vertikal** (keahlian)

Gambar 11. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat sesuai dengan CPL dan mata kuliah pada program studi serta kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan tiga bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk tiga semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di program studi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan program studi.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
	DALAM PT		PT LAIN	NON-PT					
VIII	SKRPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM...		
B	58,9 U1-4,9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP					
20	53,5,6 U2 U10	56,9 U2,5 K2							
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL			
20							MK MB-KM...		
V	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB-KM B		
20			59 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB-KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

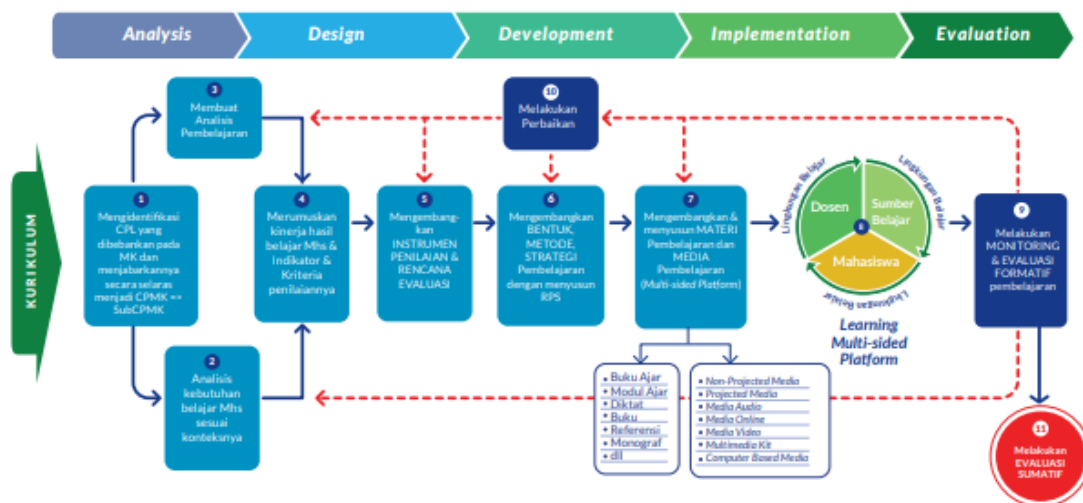
  

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

Gambar 12. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

### B. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lain, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Program Studi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Tahapan Perancangan Pembelajaran

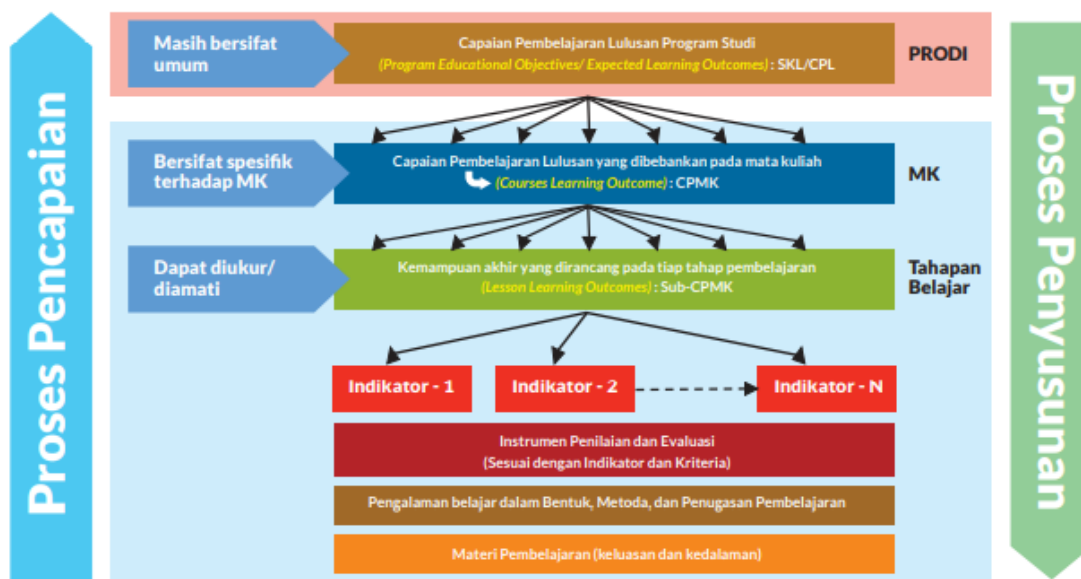
Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 13, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;

- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.
- k. Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun, untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.
- a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) atau *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya. Program Studi atau Perguruan Tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asal pengertiannya setara dengan Pasal 12 ayat (3), bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 14



Gambar 14. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 14, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana yang secara umum ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

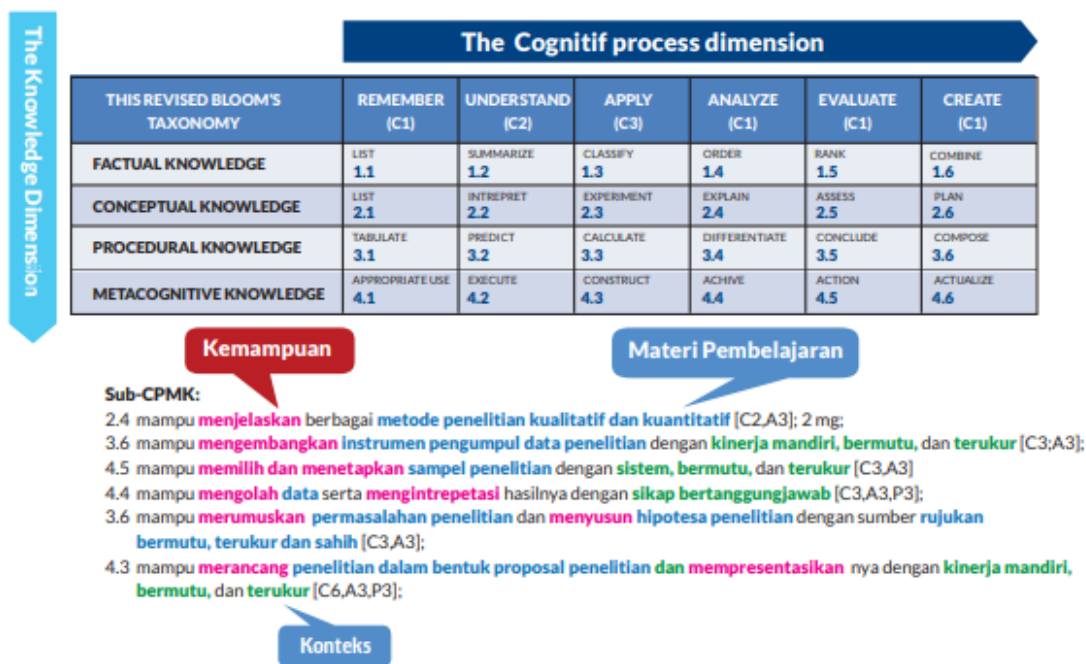
kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
<b>SIKAP (S)</b>	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
<b>PENGETAHUAN (P)</b>	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.



Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yang terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Mengenai hal yang lebih jelas, dapat membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson yang terdiri dari kemampuan mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Berikut adalah matriks contoh penggunaannya.



Gambar 15. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

### 1. Merumuskan CPMK

Tabel 6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian. Oleh karena itu, perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Metodologi Penelitian.

Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 6

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidangkeahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).

CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).
-------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Catatan:

Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.

Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada mata kuliah sesuai kode yang ada pada Tabel 6.

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan mata kuliah yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh.

Tabel 8 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait. Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.

5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).
----	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat seperti berikut:

- a. *Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- b. *Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- c. *Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- d. *Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- e. *Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot SKS-nya.

Tabel 9. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 7

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)

Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 9 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

### 3. Melakukan Analisis Pembelajaran

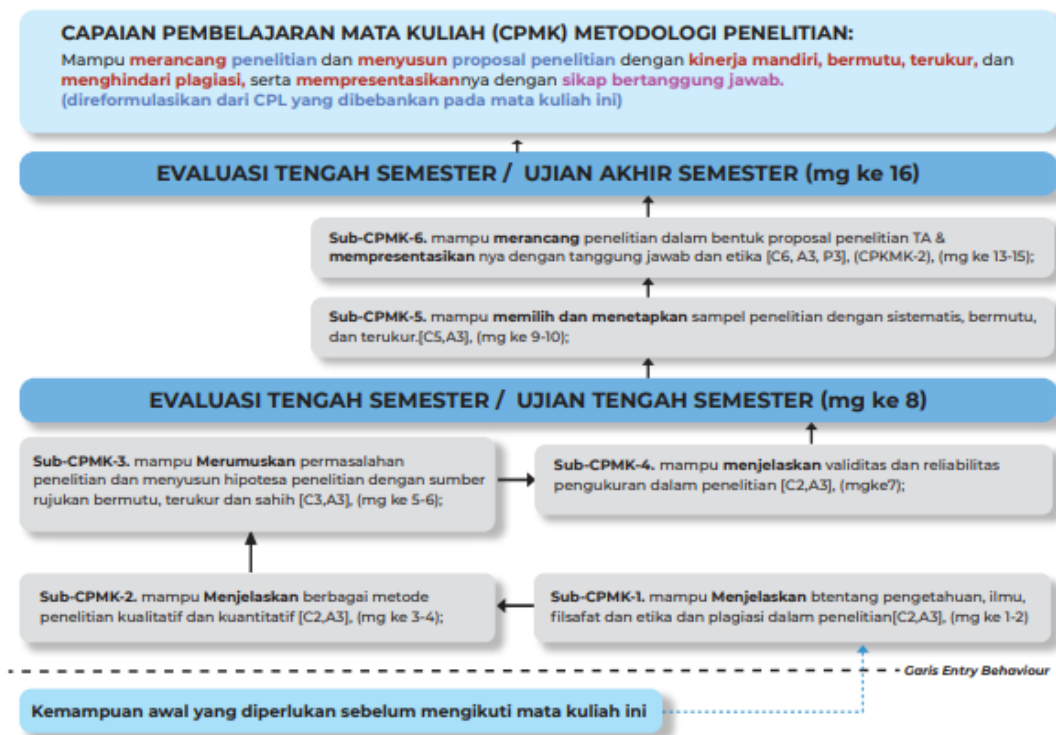
Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni struktur hirarki (heirarchical), struktur prosedural (procedural), struktur pengelompokan (cluster), dan struktur kombinasi (combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

Struktur Hirarki, untuk belajar kemampuan A harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A

dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing -masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa ke- mampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedural dan pengelompokan.



Gambar 16. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 16.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- a. Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian. Pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Program studi yang dibebankan pada mata kuliah, kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- b. Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, Sub-CPMK2, Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

Tabel 10. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS?	Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.

2.	Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?	<p>Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan;</p> <p>Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah;</p> <p>Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan;</p> <p>Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan;</p> <p>Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.</p>
3.	Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 16?	<p>Model analisis pembelajaran seperti Gambar 16, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.</p>

## b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

### 1. Prinsip Penyusunan RPS

- a. RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b. RPS atau istilah lain dititikberatkan pada cara memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.



- c. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning (SCL))
- d. RPS atau istilah lain wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2. Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- e. Metode pembelajaran
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
- i. Daftar referensi yang digunakan.

## 3. Isian Bagian-bagian RPS

- a. Nama program studi, sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
- b. Nama dan kode, semester, SKS mata kuliah/modul, harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.
- c. Nama dosen pengampu dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.
- d. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah

merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat di reformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

- e. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK) merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).
- f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran, Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada ke-niscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot SKS. Satu SKS setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 19 SN-Dikti.

h. Perhitungan SKS dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 pengertian SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.

Tabel 11. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam <b>BENTUK PEMBELAJARAN</b> (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
<b>A</b>	<b>KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL</b>			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri	
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170
<b>B</b>	<b>SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis</b>			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri		
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170
<b>C</b>	<b>PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		170	2,83
	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)</li> <li>■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)</li> </ul>			

i. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa

j. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k. Daftar Referensi berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh Pasal 12 ayat (3) SN-Dikti.

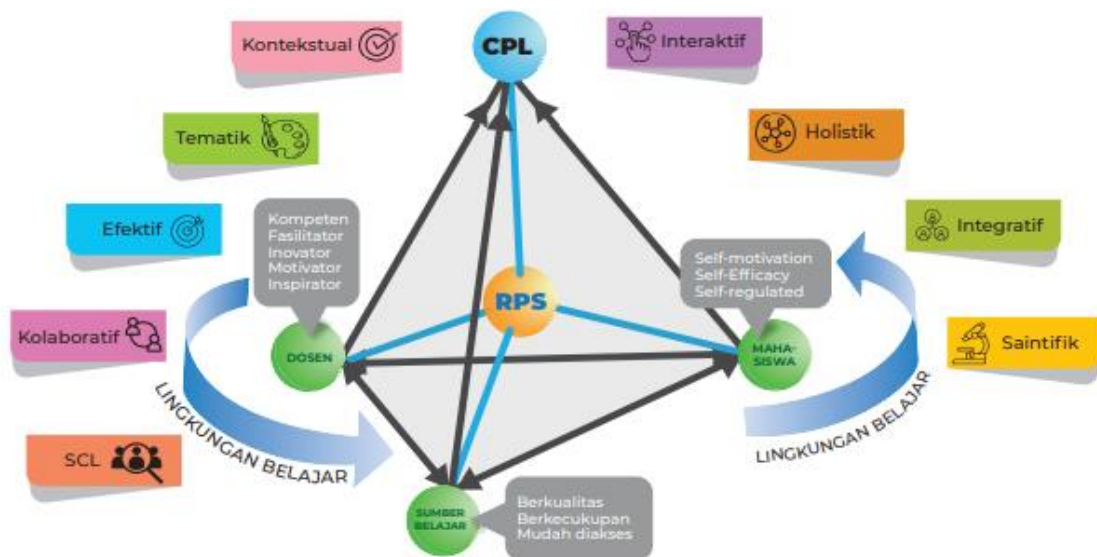
c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut memiliki arti masing-masing yaitu sebagai berikut:

- a. Interaktif menyatakan bahwa CPK diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

- f. Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h. Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 17.



Gambar 17. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

#### d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

### 1. Prinsip Penilaian

Tabel 12 Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

### a. Teknik Penilaian

Tabel 13 Teknik penilaian secara garis besar

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	Rubrik untuk penilaian proses dan/atau Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya



yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

## b. Instrumen Penilaian

### 1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- a. Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 14.
- b. Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 15.
- c. Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 14.

Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

TIM	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 15. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
	Isinya tidak akurat atau	Isinya kurang akurat, karena	Isi secara umum akurat,	Isi akurat dan lengkap. Para	Isi mampu menggugah

Isi	terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 16. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

## 2. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Jenis-jenis penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- b. Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- c. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 17 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur yaitu:

- a. Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- b. Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 17. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						

6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

### 3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

#### a. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 18.



Gambar 18. Mekanisme Penilaian

#### b. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
2. kegiatan pemberian tugas atau soal,
3. observasi kinerja,
4. pengembalian hasil observasi,
5. pemberian nilai akhir.

#### 4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

#### 5. Pelaporan Penilaian

Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

(

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

#### 6. Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 19.

Tabel 19. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan



	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

### **BAB III**

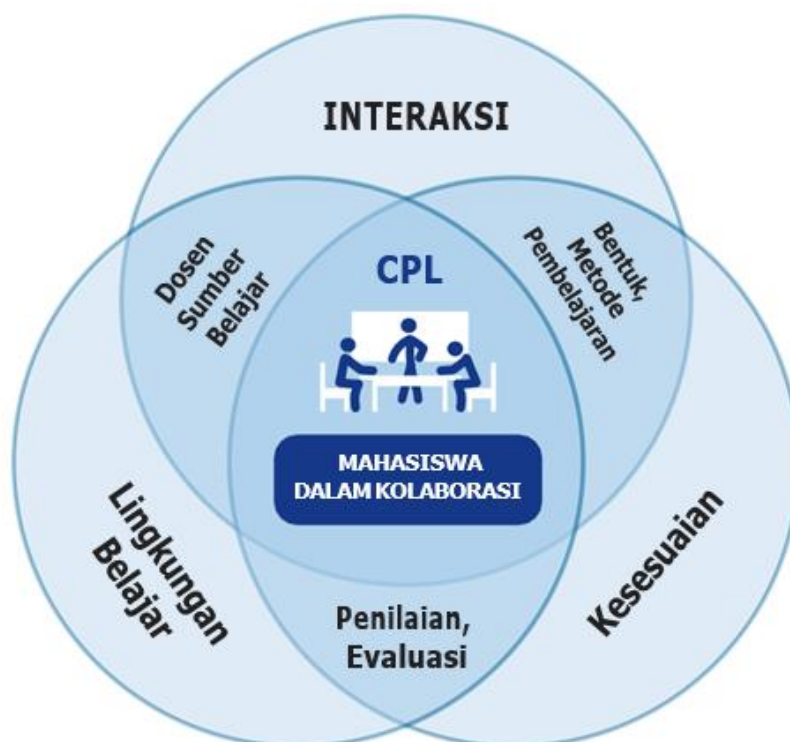
#### **PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA**

Di dalam SN-Dikti disebutkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa atau Student Centered Learning (SCL). SCL dimaksudkan adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, ke-pribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran constructivism yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

1. mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
2. menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
3. menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
4. memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
5. menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*). Di dalam SN-Dikti Pasal (14) disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sejatinya adalah untuk memfasilitasi SCL. Namun untuk mengkondisikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga tergantung pada metode penilaiannya. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran adalah sebagai upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 19 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponennya.



Gambar 19. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan

kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (intra dan interpersonal skills), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan era digital memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (blended learning), sering pula disebut pembelajaran hibrid (hybrid learning), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (online). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis internet of things (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL.

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennial dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

#### **A. Bentuk dan Metode Pembelajaran**

Bentuk pembelajaran diatur di dalam SN-Dikti pada Pasal (14) dan konversinya dalam SKS diatur pada Pasal (19). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot SKS mata kuliah. Tabel 20 merupakan bentuk pembelajaran satu SKS, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 20. Bentuk Pembelajaran Satu SKS serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No.	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran		Estimasi waktu (mnt/mg/smt)	
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer (termasuk response, asistensi dan penyusunan laporan praktikum)		170	
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.			

Sumber : Permendikbud No. 3 Tahun 2020 (Pasal 19) dan Buku Panduan Merdeka Belajar– Kampus Merdeka (2020)

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub- CPMK). Sub-CPMK) ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (multi methods) tergantung pada orientasi CPMK. Di dalam SN-Dikti pasal 14 disebutkan beberapa metode pembelajaran, yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh Penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	Presentasi mahasiswa dalam kelas Diskusi kelompok Debat	Tugas Pemecahan masalah (Problem-solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Pembelajaran berbasis proyek Pembelajaran berbasis kasus Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	Tinjauan pustaka (literature review) Meringkas (summarizing)	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

### B. Pembelajaran Bauran (Blended Learning)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi (IoT) memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (engage) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran

menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel- artikel elektronik, simulasi, animasi, augmented reality (AR), virtual reality (VR), video- video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 22.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 22. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (online). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel 22, penggunaan laman (webpage) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi web. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

Tabel 22. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi pembelajaran daring	Bentuk pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi online. Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (web enhanced)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan webpage untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan tugas-tugas
30% - 79%	Bauran (Blended)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
>= 80%	Daring Penuh (Fully online)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

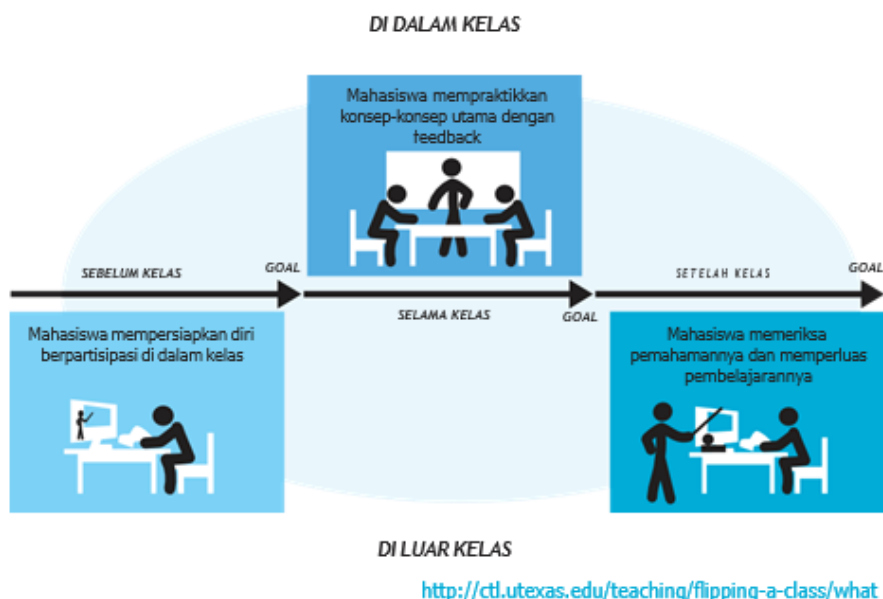
Sumber: <https://wp.nyu.edu/> Allen et al . (2007). Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti rotation model, flex model, self-blend model, enriched virtual model atau flipped learning, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (rotation model), yaitu flipped learning (flipped classroom) dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model- model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring. Model flipped learning adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar



kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model flipped learning ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan learning management system (LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbud. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet.

Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model flipped learning ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran flipped learning dapat dilihat pada Gambar 20.

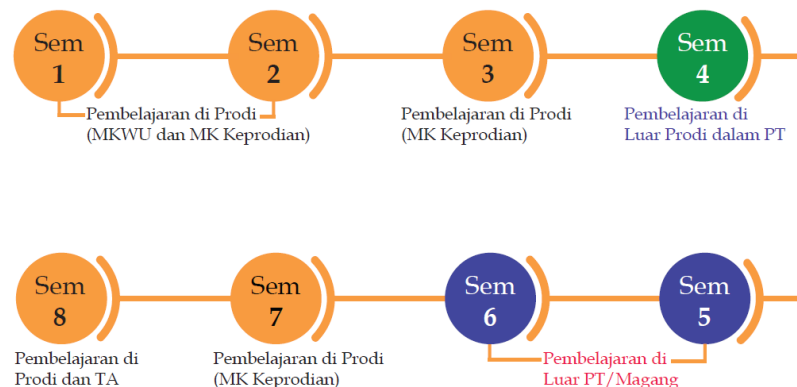


Gambar 20. Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning

## BAB IV BENTUK PEMBELAJARAN MBKM

Kebijakan MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal. Melalui kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Perguruan Tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks pembelajaran di luar program studi yang dapat diambil dari luar program studi dalam satu Perguruan Tinggi (PT) dan/atau di luar PT dengan beberapa pilihan struktur implementasi berikut ini:

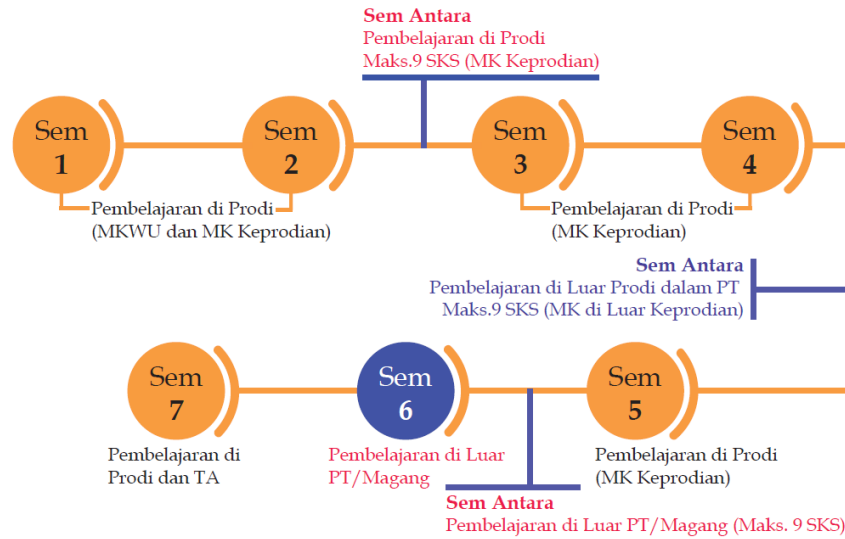
### a. Model Blok Pembelajaran di Luar PT



### b. Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT



### c. Model Percepatan



#### A. Pembelajaran Di Dalam Program Studi

- 1). Pembelajaran di program studi minimal lima semester dengan paket *fix* dan ditambah tiga semester dengan paket mata kuliah fleksibel.
- 2). Paket mata kuliah fleksibel didistribusikan pada semester VI, VII, dan VIII
- 3). Mata kuliah pada semester VI, VII, dan VIII dapat dipenuhi dengan mengambil mata kuliah di luar program studi di dalam PNUP atau dengan mengambil mata kuliah di luar PNUP

#### B. Pembelajaran Di Luar Program Studi Di PNUP

Syarat mahasiswa untuk mengikuti bentuk pembelajaran di luar PS di dalam PNUP sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti dan tercatat di PDDikti
- 2). Mahasiswa telah melulusi minimal 3 (tiga) semester di program studi asal di PNUP

Mekanisme pembelajaran di luar PS di dalam PNUP sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mendaftar/memilih mata kuliah yang berada pada program studi lain di dalam PNUP dengan ketentuan mata kuliah tersebut ditawarkan pada semester aktif di program studi yang dipilih
- 2). Memperoleh rekomendasi tertulis dari penasehat akademik/wali kelas, coordinator program studi asal dan program studi tujuan

- 3). Maksimum SKS yang dapat diambil pada beberapa program studi lain yaitu 20 SKS
- 4). Mahasiswa mengikuti seleksi *administrative*/akademik/wawancara sesuai dengan program studi tujuan
- 5). Mahasiswa Lulus seleksi yang dilakukan program studi tujuan
- 6). Mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di program studi tujuan, baik dengan metode tatap muka (*luring*), daring, ataupun berbagai metode pembelajaran dan media yang ada.
- 7). Proses Penilaian dilakukan bersama oleh Dosen Pengampu mata kuliah program studi asal (nama mata kuliah sama atau mata kuliah yang paling mendekati CP) dan program studi tujuan.
- 8). Dosen pengampu mata kuliah prodi asal sesuai poin 9 tidak kehilangan haknya sebagai dosen mata kuliah (*honor* pembuatan soal, pemeriksaan soal, dll) dan mahasiswa tetap terhitung sebagai mahasiswa di program studi asal walaupun mahasiswa belajar di program studi lain dan dosen pengampu matakuliah program studi tujuan tidak mendapatkan tambahan hak walaupun terdapat tambahan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di kelas mata kuliah yang di-ampunya.
- 9). Mahasiswa mendapatkan nilai dari program studi lain dengan surat keterangan berisi nilai mata kuliah yang diikuti.
- 10). Konversi nilai dan pengakuan SKS dilakukan oleh Koordinator program studi asal.
- 11). Nilai diinput dalam Kartu Hasil Studi/Sistem Informasi Akademik PNUP
- 12). Perguruan Tinggi asal melaporkan ke PDDikti
- 13). Jenis model pembelajaran dan pengakuan SKS dijelaskan dan dilakukan sesuai peraturan akademik PNUP Tahun 2020
- 14). Penilaian didasarkan atas rubrik penilaian yang akan dibuat tersendiri
- 15). Persyaratan tambahan ada di point 5.2 dari pedoman ini

### **C. Pembelajaran Di Program Studi Yang Sama Di Luar PNUP**

Syarat mahasiswa untuk mengikuti bentuk pembelajaran pada PS yang sama di luar PNUP sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti dan tercatat di PDDikti

- 2). Telah melulusi minimal 4 (empat) semester di program studi di dalam PNUP  
Mekanisme pelaksanaan bentuk pembelajaran pada PS yang sama di luar PNUP sebagai berikut:
  - 1). Mahasiswa mendaftar/memilih mata kuliah yang berada pada program studi lain diluar PNUP dengan ketentuan mata kuliah tersebut ditawarkan pada semester aktif di program studi yang dipilih.
  - 2). Program studi yang dipilih telah melakukan melakukan MoU dalam hal kerjasama Tridharma perguruan tinggi khususnya telah sepakat untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi, baik program studi yang ada di Indonesia maupun di luar negeri.
  - 3). Memperoleh rekomendasi tertulis dari penasehat akademik/wali kelas, koordinator program studi asal dan program studi tujuan
  - 4). Maksimum SKS yang dapat diambil pada beberapa program studi lain adalah 20 SKS
  - 5). Mahasiswa mengikuti Seleksi administrative/akademik/wawancara sesuai dengan program program studi tujuan
  - 6). Mahasiswa LULUS Seleksi yang dilakukan program studi tujuan
  - 7). Mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di program studi tujuan, baik dengan metode tatap muka (luring), daring ataupun berbagai metode pembelajaran dan media yang ada.
  - 8). Proses Penilaian dilakukan bersama oleh Dosen Pengampu mata kuliah program studi asal (nama mata kuliah sama atau mata kuliah yang paling mendekati CP) dan program studi tujuan.
  - 9). Dosen pengampuh mata kuliah program studi asal sesuai poin 10 tidak kehilangan haknya sebagai dosen mata kuliah (honor pembuatan soal, pemeriksaan soal, dll) dan mahasiswa tetap terhitung sebagai mahasiswa di program studi asal walaupun mahasiswa belajar di program studi lain dan dosen pengampuh mata kuliah program studi tujuan boleh mendapatkan tambahan hak sesuai MoU/Perjanjian Kerjasama yang dibuat.
  - 10). Mahasiswa mendapatkan nilai dari program studi lain dengan Surat keterangan berisi nilai Matakuliah yang diikuti

- 11). Konversi nilai dan Pengakuan SKS dilakukan oleh Koordinator program studi asal
- 12). Nilai diinput dalam Kartu Hasil Studi/Sistem Informasi akademik PNUP
- 13). Perguruan Tinggi asal melaporkan ke PDDikti
- 14). Jenis model pembelajaran dan pengakuan SKS dijelaskan dan dilakukan sesuai peraturan akademik PNUP tahun 2020
- 15). Penilaian didasarkan atas rubrik penilaian yang akan dibuat tersendiri

#### **D. Pembelajaran Di Luar PNUP**

Mahasiswa yang menggunakan hak untuk belajar di luar program studi dapat memilih dari 8 (delapan) pilihan yang ditawarkan. Masing-masing pilihan berbobot 20 sks. Pengakuan atau penyetaraan sks dari setiap program MBKM dijelaskan lebih rinci pada BAB V pada panduan ini.

Bentuk pembelajaran dalam konsep MBKM terdiri atas:

1. Magang
2. Penelitian
3. Mengajar di Sekolah
4. Kemanusiaan
5. Studi Independen
6. Kewirausahaan
7. Kuliah Kerja Nyata
8. Pertukaran Pelajar

Syarat mahasiswa untuk mengikuti bentuk pembelajaran MBKM di luar PNUP adalah:

- 1). Mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti dan tercatat di PDDikti
- 2). Telah lulus minimal 4 semester di prodi di dalam PNUP

Uraian tentang mekanisme pelaksanaan setiap program MBKM dijelaskan pada poin-poin selanjutnya.

##### **1. Pembelajaran Di Luar PNUP Melalui Magang**

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang

yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Program magang 1-2 semester, dengan kredit 20-40 sks akan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan hardskills (keterampilan complex problem solving, analytical skills, dsb.), maupun soft skills (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Selain itu, mahasiswa akan belajar memecahan permasalahan riil di dunia kerja. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (start up). Bidang magang yang dilakukan mahasiswa harus sesuai dengan capaian pembelajaran program studi.

Mekanisme Program Magang sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mendaftar Magang dunia industri melalui Jurusan atau kordinator Magang untuk kegiatan magang yang ditawarkan oleh mitra DUDI PNUP
- 2). Mahasiswa dapat mencari sendiri industri untuk magang di luar PNUP sesuai prosedur yang ditetapkan oleh bidang akademik
- 3). Program Magang dilaksanakan pada semester 7 atau sesudahnya
- 4). Pada program magang tertentu, pihak internal PNUP atau mitra industri yang dituju dapat melaksanakan seleksi untuk memilih mahasiswa yang akan melaksanakan magang
- 5). Mahasiswa melaksanakan magang selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 sks), dengan durasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan dengan mitra magang.
- 6). Mahasiswa melaksanakan magang dibawah bimbingan dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari pihak mitra magang.
- 7). Dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing magang dari mitra melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa magang.

- 8). Mahasiswa diharuskan membuat logbook kegiatan selama magang diluar PNUP yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra dan dilaporkan secara berkala ke dosen pembimbing PNUP.
- 9). Setelah selesai melaksanakan program, mahasiswa membuat laporan kegiatan magang dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing dan mitra.
- 10). Program magang yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan mekanisme ditetapkan pada Bab V bagian A.
- 11). Penilaian hasil magang merupakan perpaduan antara penilaian dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari mitra magang. Nilai hasil magang ini akan di masukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti
- 12). Mitra industri tempat magang dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan

## **2. Pembelajaran di Luar PNUP Melalui Penelitian**

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI/BRIN, LAPAN, NASA, Perguruan Tinggi, dan seterusnya. Program penelitian merupakan salah satu implementasi untuk mengakomodasi program MBKM dengan kolaborasi mitra dari lembaga penelitian di luar PNUP.

Mekanisme program penelitian sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mendaftar ke P3M/Jurusan yang menawarkan program *joint research student* bersama mitra penelitian PNUP.
- 2). Mahasiswa dapat mencari sendiri mitra penelitian di luar PT sesuai prosedur yang ditetapkan oleh bidang akademik
- 3). Program penelitian dilaksanakan pada semester 7 atau sesudahnya
- 4). Pada kondisi tertentu, P3M/Jurusan dapat melaksanakan seleksi terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di luar PNUP.
- 5). Mahasiswa melakukan penelitian selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 sks), dengan durasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan



dengan mitra penelitian.

- 6). Mahasiswa harus melakukan penelitian dibawah bimbingan dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari pihak mitra penelitian.
- 7). Dosen pembimbing dan pembimbing penelitian dari mitra melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa penelitian.
- 8). Mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan selama penelitian diluar PNUP yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra dan dilaporkan secara berkala ke dosen pembimbing PNUP.
- 9). Setelah selesai melaksanakan program, mahasiswa membuat laporan kegiatan penelitian dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing dan mitra.
- 10). Program penelitian yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan mekanisme ditetapkan pada Bab V bagian A.
- 11). Penilaian hasil penelitian merupakan perpaduan antara penilaian dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari mitra penelitian. Nilai hasil penelitian ini akan di masukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti
- 12). Mitra penelitian dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program penelitian mahasiswa.

### **3. Pembelajaran di Luar PNUP Melalui Mengajar Di Sekolah**

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk MBKM Mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Mekanisme program mengajar di sekolah sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mendaftar di Jurusan yang menawarkan atau telah bekerjasama dengan mitra untuk menerima program mengajar.
- 2). Mahasiswa dapat mencari sendiri mitra untuk mengajar
- 3). Program mengajar dilaksanakan pada semester 5 atau sesudahnya tergantung dari kurikulum program studi
- 4). Mahasiswa melakukan kegiatan mengajar di mitra satuan pendidikan selama 1 semester atau setara 20 sks dengan durasi 6 bulan. atau 40 sks

dengan durasi 2 semester.

- 5). Pelaksanaan program mengajar dapat dilakukan di antara waktu pengambilan mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS D4 Teknik Listrik pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil program mengajar sebanyak alokasi waktu 8 sks ( $50 \text{ menit/minggu} \times 8 \text{ sks} \times 16 \text{ minggu}$ ) = atau dalam satu minggu mengajar 400 menit atau setara dengan 6-7 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban mengajar setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya mengajar dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks asistensi mengajar yang disebar dalam 3 semester.
- 6). Mahasiswa harus melakukan program mengajar dibawah bimbingan dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari pihak mitra satuan pendidikan.
- 7). Dosen pembimbing di PNUP dan pembimbing dari mitra melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa yang mengajar.
- 8). Mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan selama mengajar yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra dan dilaporkan secara berkala ke dosen pembimbing di PNUP.
- 9). Setelah selesai melaksanakan program, mahasiswa membuat laporan kegiatan mengajar dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing dan mitra.
- 10). Penilaian hasil program mengajar merupakan perpaduan antara penilaian dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari mitra satuan pendidikan. Nilai hasil program mengajar ini akan di masukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti
- 11). Mitra satuan pendidikan dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program mengajar yang telah dilakukan mahasiswa.

#### **4. Pembelajaran Di Luar PNUP Melalui Proyek Kemanusiaan**

Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program- program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional

(UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia di bawah PMI, Basarnas, REI, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM, dll maupun di luar negeri.

Mekanisme proyek kemanusiaan sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mendaftar di Jurusan yang menawarkan dan telah bekerjasama dengan mitra untuk menerima program proyek kemanusiaan.
- 2). Mahasiswa dapat mencari sendiri mitra untuk mengikuti proyek kemanusiaan
- 3). Program proyek kemanusiaan dilaksanakan pada semester 5 atau sesudahnya tergantung dari kurikulum program studi
- 4). Mahasiswa melakukan proyek kemanusiaan di mitra proyek kemanusiaan selama 1 semester atau setara 20 sks dengan durasi 6 bulan. atau 40 sks dengan durasi 2 semester.
- 5). Pelaksanaan proyek kemanusiaan dapat dilakukan di antara waktu pengambilan mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS D4 Teknik Listrik pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil proyek kemanusiaan sebanyak alokasi waktu 8 sks ( $170 \text{ menit/minggu} \times 8 \text{ sks} \times 16 \text{ minggu}$ ) = atau 1.360 menit dalam satu minggu atau setara dengan 23 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban aktivitas proyek kemanusiaan setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks proyek kemanusiaan yang disebar dalam 3 semester. Setelah proyek kemanusiaan selesai dilaksanakan, penilaian dapat dilakukan dan mahasiswa dapat memprogram proyek kemanusiaan dimana program ini dapat diselesaikan misalnya walaupun proyek kemanusiaan telah dilaksanakan sejak semester 5 tetapi program selesai di semester 7, maka pada semester 7 besaran sks proyek kemanusiaan dapat diprogramkan di KRS. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil proyek kemanusiaan pada semester 7 atau 8 yang setara dengan 20 sks.

- 6). Mahasiswa melakukan proyek kemanusiaan dibawah bimbingan dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari pihak mitra.
- 7). Dosen pembimbing di PNUP dan pembimbing dari mitra melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa yang melaksanakan proyek kemanusiaan.
- 8). Mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan selama melaksanakan proyek kemanusiaan yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra dan dilaporkan secara berkala ke dosen pembimbing di PNUP.
- 9). Setelah selesai melaksanakan program, mahasiswa membuat laporan proyek kemanusiaan dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing dan mitra.
- 10). Penilaian hasil proyek kemanusiaan merupakan perpaduan antara penilaian dosen pembimbing dari PNUP dan pembimbing dari mitra. Nilai hasil proyek kemanusiaan ini akan di masukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti
- 11). Mitra satuan pendidikan dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan proyek kemanusiaan yang telah dilakukan mahasiswa.

## **5. Pembelajaran Di Luar PNUP Melalui Studi Independen**

Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

Mekanisme program pelaksanaan studi independen sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa dapat memulai kegiatan studi independen pada semester 5.
- 2). Pelaksanaan kegiatan studi independen dapat dilakukan di antara waktu pengambilan mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS D4 Teknik Listrik pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil kegiatan studi independen sebanyak alokasi waktu 8 sks (170 menit/minggu X 8 sks X 16

minggu) = atau 1.360 menit dalam satu minggu atau setara dengan 23 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban aktivitas studi independen setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya kegiatan studi independen dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks kegiatan studi independen yang disebar dalam 3 semester. Pada semester 7, besaran sks kegiatan studi independen dapat diprogramkan di KRS. Jika mahasiswa merencanakan kegiatan studi independen sebagai tugas akhir, maka pada semester berikutnya dapat diambil lagi pilihan merdeka ini dengan besaran beban 20 sks. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil kegiatan studi independen pada semester 7 dan/atau 8 yang setara dengan 20 atau 40 sks.

- 3). Dosen pembimbing studi independen di PNUP melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja mahasiswa.
- 4). Selama menjalankan aktivitas studi independent, mahasiswa diharuskan membuat logbook kegiatan dan harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta mencatatnya di logbook.
- 5). Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan studi independen yang dipresentasikan di depan dosen pembimbing.
- 6). Program studi independen yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan mekanisme ditetapkan pada Bab V bagian A.
- 7). Nilai hasil kegiatan studi independen akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti

## **6. Pembelajaran Di Luar PNUP Melalui Program Kewirausahaan**

Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi.

Mekanisme program kewirausahaan sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa dapat memulai kegiatan wirausaha pada semester 5.
- 2). Pelaksanaan kegiatan wirausaha dapat dilakukan di antara waktu

pengambilan mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS D4 Teknik Listrik pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil kegiatan wirausaha sebanyak alokasi waktu 8 sks (170 menit/minggu X 8 sks X 16 minggu) = atau 1.360 menit dalam satu minggu atau setara dengan 23 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban aktivitas wirausaha setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya kegiatan wirausaha dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks kegiatan wirausaha yang disebar dalam 3 semester. Pada semester 7, besaran sks kegiatan wirausaha dapat diprogramkan di KRS. Jika mahasiswa merencanakan kegiatan wirausaha sebagai tugas akhir, maka pada semester berikutnya dapat diambil lagi pilihan merdeka ini dengan besaran beban 20 sks. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil kegiatan wirausaha pada semester 7 dan/atau 8 yang setara dengan 20 atau 40 sks.

- 3). Dosen pembimbing wirausaha di PNUP melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja mahasiswa.
- 4). Selama menjalankan aktivitas wirausaha, mahasiswa diharuskan membuat logbook kegiatan dan harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta mencatatnya di logbook.
- 5). Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan wirausaha yang dipresentasikan di depan dosen pembimbing.
- 6). Program wirausaha yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan mekanisme ditetapkan pada Bab V bagian A.
- 7). Nilai hasil kegiatan kewirausahaan akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti

## **7. Pembelajaran Di Luar PNUP Melalui Kuliah Kerja Nyata/Membangun Desa**

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi

untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, Kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. KKNT dalam kegiatan merdeka belajar ini bisa dilaksanakan untuk membantu industri rumah tangga atau industri kecil yang ada di desa sesuai kompetensi keilmuan program studi mahasiswa.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Mekanisme Kuliah Kerja Nyata/Membangun Desa sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
- 2). Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah  $\pm$  10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/jurusan yang berbeda).
- 3). Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “live in” di lokasi yang telah ditentukan.
- 4). Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
- 5). Mahasiswa mendaftar program KKNT di P3M/Jurusan sesuai dengan program KKNT yang diikuti, dengan persetujuan dosen pembimbing akademik
- 6). Mahasiswa melakukan KKNT selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 sks), dengandurasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan desa mitra.
- 7). Mahasiswa melakukan KKNT dibawah bimbingan dosen pembimbing dari PNUP dan pembina dari desa mitra.
- 8). Dosen pembimbing melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa
- 9). Mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan KKNT yang ditandatangani oleh pembina dari desa mitra.

- 10).Setelah selesai melaksanakan program KKNT, mahasiswa membuat laporan kegiatan KKNT dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing.
- 11).Program KKNT yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan mekanisme ditetapkan pada Bab V bagian A.
- 12). Nilai hasil kegiatan KKNT akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti

## **8. Pembelajaran Di Luar PNUP Melalui Pertukaran Pelajar**

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Mekanisme Pertukaran Pelajar sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mendaftar di Jurusan yang menawarkan atau telah bekerjasama dengan mitra perguruan tinggi untuk menerima program pertukaran pelajar
- 2). Program pertukaran pelajar dilaksanakan pada semester 7 atau sesudahnya
- 3). Pada kondisi tertentu, jurusan dapat melaksanakan seleksi terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan pertukaran pelajar.
- 4). Mahasiswa melakukan pertukaran pelajar selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 SKS), dengan durasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan dengan perguruan tinggi yang dituju.
- 5). Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan pertukaran pelajar setelah selesai kegiatan dan mempresentasikannya di depan ketua program studi.
- 6). Nilai mata kuliah dari perguruan tinggi tempat pertukaran pelajar akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti
- 7). Perguruan tinggi tempat pertukaran pelajar dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program pertukaran pelajar



## **BAB V**

### **PENGAKUAN SKS**

Pengakuan SKS didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 Tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.

#### **A. Besaran SKS**

Besaran SKS yang diakui dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih dari 16 (enam belas) minggu atau 560 (lima ratus enam puluh) jam kumulatif sampai dengan 24 minggu atau 840 (delapan ratus empat puluh) jam kumulatif diberikan pengakuan setara dengan 20 (dua puluh) SKS, contoh sebagai berikut;
  - a. waktu pelaksanaan lebih dari 4 bulan dianggap setara dengan 20 SKS;
  - b. waktu pelaksanaan 5 bulan dianggap setara dengan 20 SKS;
  - c. waktu pelaksanaan sampai 6 bulan dianggap setara dengan 20 SKS;
2. Pembelajaran lebih dari 24 (dua puluh empat) minggu atau 840 (delapan ratus empat puluh) jam kumulatif sampai dengan kurang dari 40 (empat puluh) minggu atau 1400 (seribu empat ratus) jam kumulatif diberikan pengakuan sks tambahan sejumlah 1 (satu) sks setiap tambahan 1 (satu) minggu atau 35 (tiga puluh lima) jam kumulatif, contoh sebagai berikut;
  - a. waktu pelaksanaan 6 bulan + 1 minggu dihargai dengan 21 SKS;
  - b. waktu pelaksanaan 6 bulan + 2 minggu dihargai dengan 22 SKS;
  - c. waktu pelaksanaan 7 bulan dianggap setara dengan 24 SKS;
  - d. waktu pelaksanaan 8 bulan dianggap setara dengan 28 SKS;
  - e. waktu pelaksanaan 9 bulan dianggap setara dengan 32 SKS;
  - f. waktu pelaksanaan 10 bulan dianggap setara dengan 36 SKS;

3. Pembelajaran lebih dari 40 (empat puluh) minggu atau 1400 (seribu empat ratus) jam kumulatif sampai dengan 48(empat puluh delapan) minggu atau 1680 (seribu enam ratus delapan puluh) jam kumulatif diberikan pengakuan setara dengan 40 (empat puluh) SKS, contoh sebagai berikut:
  - a. waktu pelaksanaan lebih dari 10 bulan dianggap setara dengan 40 SKS;
  - b. waktu pelaksanaan lebih dari 11 bulan dianggap setara dengan 40 SKS;
  - c. waktu pelaksanaan sampai maksimum 12 bulan dianggap setara dengan 40 SKS.

Untuk bentuk pembelajaran MBKM yang dapat dijadikan Tugas Akhir, mengikuti aturan pembagian sks berikut ini:

- Program MBKM yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan bobot sks setara dengan 6 sks
- Program MBKM dapat menjadi skripsi jika dalam proses pelaksanaannya ada unsur pengembangan, perancangan, atau penelitian yang penentuannya dilakukan oleh ketua program studi.
- Program MBKM diakui 20 atau 40 sks jika tidak diintegrasikan dengan tugas akhir. Jika 40 sks maka mata kuliah MBKM yang dipilih diambil masing-masing 20 sks pada semester yang berbeda.
- Jika diintegrasikan dengan tugas akhir maka untuk MBKM 20 sks pengakuannya menjadi dua mata kuliah yaitu mata kuliah MBKM (14 sks) dan Tugas Akhir (6 sks), Jika memilih program MBKM 40 sks, pengakuannya menjadi dua semester, dengan satu semester mata kuliah MBKM (20 sks) dan semester berikutnya mata kuliah MBKM (14 sks) dan Tugas Akhir (6 sks).

## **B. Persyaratan**

Persyaratan agar SKS bagi mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran program Kampus Merdeka di luar perguruan tinggi asal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa terdaftar pada pangkalan data pendidikan tinggi (PDDikti);
2. Mahasiswa terdaftar dalam platform Merdeka Belajar Kampus Merdeka;

3. Mahasiswa mengikuti pembelajaran oleh dosen pengampu mata kuliah dan/ atau pembimbingan oleh dosen pembimbing/pembimbing lapangan yang ditunjuk oleh organisasi mitra dan/ atau institusi pendidikan tempat dilakukannya program Kampus Merdeka;
4. Mahasiswa mengisi log book dan membuat laporan pada SPADADIKTI melalui laman <https://spadadikti.id>
5. Mahasiswa telah mendapatkan nilai akhir dari dosen pengampu mata kuliah dan/atau dosen pembimbing/pembimbing lapangan yang ditunjuk oleh organisasi mitra dan/atau institusi pendidikan tempat dilakukannya program Kampus Merdeka; dan
6. Perguruan tinggi melaporkan nilai mahasiswa dalam pembelajaran program Kampus Merdeka di luar perguruan tinggi asal melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi di akhir semester.

### **C. Pengecualian**

Pengakuan SKS bagi mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran program Kampus Merdeka di luar perguruan tinggi asal dikecualikan bagi mahasiswa yang terbukti melakukan:

1. Plagiarisme, termasuk plagiasi diri
2. Tindakan kriminal
3. Tindakan kekerasan dan diskriminasi dalam segala bentuk, termasuk kekerasan seksual, perundungan, dan tindakan intoleransi
4. Tindakan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

## **BAB VI**

### **PANDUAN PROJECT BASED LEARNING**

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain.

Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan Proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas mahasiswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, mahasiswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan.

Model (PBL) merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan, karena PBL bertujuan melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif dan rasional, aktif berkolaborasi dan berkomunikasi, dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan serta memberi pengalaman nyata terhadap siswa. Kelebihan dari PBL adalah proyek yang dapat dipilih atau dikembangkan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu. Tujuannya agar siswa mampu mempunyai kemandirian dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Evaluasi pembelajaran untuk mata kuliah tertentu bisa dibuat berdasarkan tahapan proses seperti dibawah ini. Termasuk penilaian presentase atau video bila memang dipersyaratkan untuk melakukan presentase atau pembuatan video. Tentunya penilaian secara keseluruhan tetap mengacu ke peraturan akademik yang berlaku.

## Lembar penilaian proyek


No	Kriteria/subkriteria penilaian	Pencapaian kompetensi				skor	
		4	3	2	1		
<b>I</b>	<b>TAHAP PERISAPAN PEMBUATAN PROYEK</b>						
	<b>Laporan konsep</b>						
	Tujuan						
	Alat dan bahan						
	Langkah kerja						
	<b>Membuat jadwal proyek</b>						
	Terdapat jadwal pengerjaan proyek						
	<b>Skor rata-rata kriteria:</b>						
<b>II.</b>	<b>TAHAP PELAKSANAAN PEMBUATAN PROYEK</b>						
	<b>Komponen elektronika dirakit menjadi pesawat elektronika</b>						
	Kelengkapan komponen						
	Layout pesawat elektronika						
	Pembuatan PCB						
	Ketentuan spesifikasi komponen						
	<b>Tata letak komponen elektronika</b>						
	Tata letak komponen						
	Sambungan terjalin						
	Membuat penghubung jack input						
	Penggunaan kabel audio						
	Grounding						
		<b>Skor rata-rata kriteria:</b>					

<b>III</b>	<b>HASIL PROYEK</b>					
	Alat berfungsi					
	<b>Skor rata-rata kriteria:</b>					
<b>IV</b>	<b>TAHAP AKHIR PEMBUATAN PROYEK</b>					
	<b>Waktu penyelesaian proyek</b>					
	Ketepatan penyelesaian proyek					
	<b>Laporan akhir proyek</b>					
	Tujuan					
	Dasar teori					
	Alat dan bahan					
	Langkah kerja					
	Analisis dan pembahasan					
	Kesimpulan					
	Daftar pustaka					
	<b>Skor rata-rata kriteria:</b>					
	<b>V</b>	<b>SIKAP KERJA</b>				
Mengutamakan K3						
Kerjasama						
<b>Skor rata-rata kriteria:</b>						

## Perhitungan nilai proyek

PROSENTASE BOBOT KRITERIA PENILAIAN						Nilai proyek
Kriteria	Tahap persiapan	Tahap pelaksanaan	Hasil proyek	Tahap akhir	Sikap kerja	
Bobot (%)	10	30	25	15	20	
rata-rata kriteria						
Skor kriteria						
Nilai Kriteria						

**BAB VII**  
**PANDUAN PENYUSUNAN RPS**

		POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG JURUSAN TEKNIK MESIN PROGRAM STUDI D4 TEKNIK MANUFAKTUR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
<b>NO DOKUMEN</b>		<b>TANGGAL TERBIT</b>	<b>REVISI</b>	
0234/XX/XX/2020		02 Januari 2020	02	
<b>NAMA MATAKULIAH</b>		<b>KODE</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>BOBOT</b> SKS   JPM
Manajemen Mutu		443 P 20 6 02 12	6 (enam)	2   2
<b>DOSEN PENGAMPU</b>		<b>KODE DOSEN</b>	<b>TTD</b>	<b>KETUA KBK</b>   <b>KoPS</b>
<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI</b>				
<b>SIKAP</b>		Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain		



	<p>Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan</p> <p>Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</p> <p>Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan</p> <p>Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang rekayasa teknologi manufaktur secara mandiri</p>
<p>PENGUASAAN PENGETAHUAN</p>	<p>Menguasai konsep teoretis sains alam secara umum, aplikasi matematika rekayasa, prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles), sains rekayasa, dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis, perancangan sistem, proses manufaktur komponen, alat bantu produksi (jig, fixture dan press tool), dan peralatan mekanik;</p> <p>Menguasai prinsip dan teknik perancangan sistem, proses manufaktur komponen, alat bantu produksi (jig, fixture dan press tool), peralatan mekanik sederhana dan mekanik umum menggunakan teknologi pada tataran praktikal (practical area);</p> <p>Menguasai konsep teoritis metrologi dimensional, teknik dan standar pengujian sifat mekanik, pengukuran dimensional, dan menguasai prinsip-prinsip penjaminan mutu produk; dan utilitas</p> <p>Menguasai konsep teoritis secara umum tentang metode penyelesaian masalah rekayasa dibidang perancangan mekanik dan proses manufaktur; cad/cam software; karakteristik bahan (komponen dan alat potong) meliputi kode bahan, karakter, pengujian, penggunaan, dan perlakuannya;</p> <p>Menguasai konsep teoritis proses manufaktur, mesin-mesin perkakas (konvensional dan cnc) dan menguasai keterampilan praktikal untuk pengoperasian dan perawatannya;</p> <p>menguasai konsep teoritis secara umum sistem kontrol elektrik, pneumatik, hidrolik; serta menguasai metode dan prosedur yang berlaku untuk perancangannya;</p> <p>menguasai pengetahuan tentang codes dan standard (ISO, DIN, JIS, SNI, ASTM) yang berlaku untuk penyelesaian masalah rekayasa dibidang perancangan dan proses manufaktur;</p> <p>menguasai prinsip dan issue terkini dalam masalah ekonomi, sosial, dan teknologi secara umum;</p> <p>menguasai pengetahuan tentang teknik berkomunikasi;</p> <p>menguasai pengetahuan tentang perkembangan teknologi terbaru dan terkini;</p> <p>Menguasai prinsip dan tata cara kerja bengkel/studio dan kegiatan laboratorium, serta pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p>

<p>KETERAMPILAN UMUM</p>	<p>Menerapkan pemikian logis, kritis, dan inovatif dalam melakukan jenis pekerjaan spesifik, di bidang manufaktur, dengan mutu dan kuantitas yang dapat diukur dengan standar kompetensi kerja pada bidang rekayasa teknologi manufaktur;</p> <p>Mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan, teknologi pada bidang keahlian rekayasa teknologi manufaktur untuk menghasilkan prototype, prosedur baku, desain rekayasa teknologi serta menyusun laporan hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja dan spesifikasi desain.</p> <p>mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain serta persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya;</p> <p>mengelola pembelajaran secara mandiri</p> <p>mengembangkan dan memelihara jaringan kerjasama dan hasil kerjasama didalam maupun diluar lembaganya.</p>
<p>KETERAMPILAN KHUSUS</p>	<p>Mampu menerapkan pengetahuan matematika, sains alam, dan prinsip-prinsip rekayasa ke dalam prosedur praktek, proses dan sistem atau metodologi rekayasa terapan untuk menyelesaikan masalah rekayasa teknologi manufaktur umum (broadly-defined) pada perancangan dan proses produksi komponen, alat bantu (jig, fixture dan press tool), peralatan mekanik sederhana dan mekanik kompleks;</p> <p>Mampu mengidentifikasi, memformulasikan, melakukan penelusuran referensi/standar (ISO, DIN, JIS, SNI, ASTM)/codes/database, menganalisis, dan menyelesaikan masalah rekayasa teknologi manufaktur umum pada perancangan dan proses produksi komponen, alat bantu ((jig, fixture dan press tool), peralatan mekanik sederhana dan mekanik kompleks menggunakan perangkat analisa untuk bidang rekayasa teknologi manufaktur dengan memperhatikan faktor-faktor ekonomi, kesehatan dan keselamatan publik, kultural, sosial, dan lingkungan (environmental consideration);</p> <p>Mampu merancang dan memproduksi komponen, alat bantu ((jig, fixture dan press tool), peralatan, fasilitas atau instalasi, rancangan sistem rekayasa teknologi manufaktur sederhana, dan bagian-bagian rancangan sistem rekayasa teknologi manufaktur umum, yang memenuhi kebutuhan spesifik dengan pertimbangan yang tepat terhadap masalah keamanan dan kesehatan publik, kultural, sosial dan lingkungan dengan mengacu kepada metode dan standar industri;</p> <p>Mampu memilih sumber daya, memanfaatkan perangkat perancangan dan analisis rekayasa</p>

	<p>teknologi manufaktur berbasis teknologi informasi dan komputasi yang mengacu kepada metode dan standar industri;</p> <p>mampu merencanakan, mengolah dan mengontrol sistem produksi dan sistem perawatan mesin untuk pencapaian mutu produksi</p> <p>mampu meningkatkan kinerja atau mutu suatu proses melalui pengujian sifat mekanik (kekuatan tarik dan kekerasan) bahan dan komponen, pengukuran dimensional (meliputi dimensi, kekasaran permukaan, dan suaian pasangan komponen mekanik) berdasarkan prosedur standar, serta menganalisa dan menginterpretasi hasil pengukuran untuk memenuhi standar fungsi dan kualitas yang ditetapkan;</p> <p>mampu menggunakan teknologi modern dalam melaksanakan pekerjaan</p>
Capaian Pembelajaran Lulusan (yang dibebankan pada mata kuliah)	
SIKAP	S03, S06 dan S09
PENGUASAAN PENGETAHUAN	PP3, PP7, PP8 dan PP9
KETERAMPILAN UMUM	KU3 dan KU5
KETERAMPILAN KHUSUS	KK2 dan KK7
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	
CPMK 1	Mampu menjelaskan pengertian dan sejarah perkembangan mutu sesuai standar internasional.
CPMK 2	Mampu Menjelaskan pengendalian mutu terpadu dan aplikasinya dalam industri.
CPMK 3	Mampu Menentukan standar-standar industri yang digunakan sebagai acuan produk barang atau jasa
CPMK 4	Mampu Membuat dan menganalisa bagan kendali menggunakan data yang tersedia
CPMK 5	Mampu membuat dan mengaplikasikan metode sampel penerimaan
CPMK 6	Mampu Menjelaskan seluk beluk kepemimpinan dan tanggung jawab manajemen dalam industri.
CPMK 7	Mampu Menjelaskan cara mengerjakan kontrol proses dari contoh produk.
	Mampu membuat dokumen dari barang atau jasa yang hendak diproduksi.
Bahan Kajian	<p>Konsep Kualitas</p> <p>Pengendalian Mutu Statistik (Old &amp; New 7 Tools)</p>

	Gugus Kendali Mutu Sistem Mutu Manajemen Mutu Terpadu Metode Six Sigma Continous Improvement
DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH	Studi tentang sistem mutu banyak dimanfaatkan untuk menganalisa kondisi proses produksi yang sedang terjadi pada suatu industri. Apakah proses produksi berjalan normal atau menunjukkan trend yang cenderung pada sesuatu (keausan, setelan yang tidak presisi, dan lain-lain). Selain itu juga mahasiswa sebagai calon pekerja diberi gambaran tentang sistem manajemen yang umum digunakan di industri manufaktur, bagaimana hubungan/etika kerja yang seharusnya.
REFERENSI YANG DIGUNAKAN	UTAMA: Feigenbaum A.V., Kendali Mutu Terpadu, Jakarta, Erlangga, 1992. Grand Eugene L, Pengendalian Mutu Statis, Jakarta, Erlangga, 1991. Johny Sik Leung Chiu, Croser Olga L. dan Chamaey Cyril, Gugus Kendali Mutu, Jakarta, Bumi Aksara, 1995. Dale, H. Besterfield, Quality Control, Pearson Education, 2004.
	PENDUKUNG Aims Consultant. Materi Pelatihan ISO. 2001. Nasution, M.N. Manajemen Mutu Terpadu. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2001. Seminar-seminar Dept. Perindustrian.
MEDIA & METODE PEMBELAJARAN	SOFTWARE: Ms. Excel, E-Learning
	HARDWARE: LCD, whiteboard, spidol,
	LAINNYA: tidak ada
PRASARANA PEMBELAJARAN	Ruang kelas, Ruang Zoom Meeting/google meet,
MATAKULIAH SYARAT	Statistik Terapan
ASESMEN	Tes tulis (UTS, UAS dan Quiz), tanya jawab dan tugas mandiri

## RENCANA PEMBELAJARAN

Pert ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Materi Pembelajaran	Bentuk Pembelajaran	Waktu (menit)	Aktivitas/ Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian	Assessment			Alokasi Waktu (jpm)
							Indikator	Bentuk	Bobot	
1	Mahasiswa mampu menjelaskan dengan benar pengertian mutu sesuai dengan standar Internasional.	Penjelasan mutu dan ruang lingkup Penjelasan fungsi pengawasan mutu	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/Hybrid Learning  Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi  Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan mutu dan ruang lingkup serta pengawasan mutu	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian mutu dan fungsi pengawasan mutu	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes lisan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	1(2x50)
2-3	Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah dan perkembangan mutu, sejak sebelum abad ke 19 sampai sekarang.	Penjelasan "Operator Quality Control" Penjelasan "Foreman Quality Control" Penjelasan "Inspection Quality Control" Penjelasan "Statistical Quality Control" Penjelasan "Total Quality Control"	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/online class  Belajar terstruktur: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan	Mahasiswa mampu menjelaskan dengan benar Operator Quality	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes lisan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)

Pert	Kemampuan	Materi Pembelajaran	Bentuk	Wakt	Aktivitas/Pe	Kriteria	Assessment			Alokasi
		Control”	dan diskusi  Belajar Mandiri: Studi literatur		Operator Quality Control, ‘Foreman Quality Control” Inspection Quality Control”, Statistical Quality Control’, ‘Total Quality Control”	Control, ‘Foreman Quality Control” Inspection Quality Control”, Statistical Quality Control’, ‘Total Quality Control”				
4	Mahasiswa mampu menjelaskan cara pengendalian mutu terpadu dan aplikasinya dalam industri.	Penjelasan kendali bahan Penjelasan kendali proses Penjelasan kendali produk Penjelasan TQC dan Studi Kasus	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/Hybrid Learning Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan kendali bahan, proses, produk, TQC dan	Mahasiswa mampu menjelaskan pengendalian bahan, proses, produk, TQC dan studi kasus	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes tulis dan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)

Pert	Kemampuan	Materi Pembelajaran	Bentuk	Wakt	Aktivitas/Pe	Kriteria	Assessment			Alokasi
					studi kasus					
5	Mahasiswa mampu menjelaskan standar-standar industri yang digunakan sebagai acuan produk barang atau jasa.	Penjelasan standar Nasional Penjelasan standar Internasional IISO	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/online class  Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan standar nasional, standar internasional dan IISO	Mahasiswa mampu menjelaskan standar-standar industri yang digunakan sebagai acuan produk barang atau jasa.	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes tulis dan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)
6-7	Mahasiswa mampu menjelaskan seluk-beluk kepemimpinan dan tanggung manajemen dalam industri.	Penjelasan arti pemimpin Penjelasan azas-azas kepemimpinan Penjelasan peran pemimpin Penjelasan fungsi pemimpin Penjelasan hubungan/etika kerja	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/Hybrid Learning  Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan arti pimpinan, azas-azas kepemimpinan	Mahasiswa mampu menjelaskan seluk-beluk kepemimpinan dan tanggung manajemen dalam	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes tulis dan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)

Pert	Kemampuan	Materi Pembelajaran	Bentuk	Wakt	Aktivitas/Pe	Kriteria	Assessment			Alokasi
					an,peran pemimpin, fungsi pemimpin dan hubungan/etika kerja	industri				
8-9	Mahasiswa mampu menjelaskan analisis masalah peningkatan mutu produk.	Penjelasan prinsip pareto Penjelasan fishbone diagram Penjelasan brainstorming Penjelasan analisis peningkatan Mutu Produk	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/Problem based learning  Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan prinsip pareto, fishbone diagram, brainstorming dan analisis peningkatan mutu produk	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian prinsip pareto, fishbone diagram, brainstorming dan analisis peningkatan mutu produk	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes tulis dan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)
10-11	Mahasiswa mampu menjelaskan cara membuat	Ruang Lingkup Dokumentasi Mutu Fungsi Dokumentasi Mutu Pengendalian Dokumentasi	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/Hyb	TM: 2x50 TS:	Menyimak materi dan studi literatur	Mahasiswa mampu menjelaskan	Kelengkapan literatur dan	Tes tulis dan tanya	Formatif: 10%, Tugas	2(2x50)



Pert	Kemampuan	Materi Pembelajaran	Bentuk	Wakt	Aktivitas/Pe	Kriteria	Assessment			Alokasi
	dokumen dari barang atau jasa yang hendak diproduksi.	Mutu Panduan Mutu	rid Learning  Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	2x60 M: 2x60	untuk mencari informasi tentang ruang lingkup, fungsi dan pengendalian demokrasi mutu serta panduan mutu	kan ruang lingkup, fungsi dan pengendalian demokrasi mutu serta panduan mutu	kebenaran jawab :20%, UTS: 35% UAS: 35%			
12-13	Mahasiswa mampu menerapkan pengendalian Mutu Statistik.	Data, sampel dan populasi Bagan Kendali X Bagan Kendali R Bagan Kendali C Bagan Kendali p Sampel penerimaan Analisa CP dan CPK 6 Sigma	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/ Problem Based Learning Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang data, sampel dan populasi, kendali X, R, C, P, sampel penerimaan, analisis CP dan CPK	Mahasiswa mampu mengendalian mutu statistik: data, sampel dan populasi, kendali X, R, C, P, sampel penerimaan,	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes tulis dan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: :20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)

Pert	Kemampuan	Materi Pembelajaran	Bentuk	Wakt	Aktivitas/Pe dan 6 sigma	Kriteria analisis CP dan CPK dan 6 sigma	Assessment			Alokasi
14	Mahasiswa mampu menjelaskan cara mengerjakan kontrol proses dari contoh produk.	Penjelasan kontrol proses Penjelasan dukungan proses.	KULIAH: Tatap muka: Cooperative learning/online class  Belajar terstruktur: Studi literatur dan diskusi Belajar Mandiri: Studi literatur	TM: 2x50 TS: 2x60 M: 2x60	Menyimak materi dan studi literatur untuk mencari informasi tentang penjelasan control proses dan dukungan proses	Mahasiswa mampu menjelaskan pengerjaan control proses dan dukungan proses	Kelengkapan literatur dan kebenaran penjelasan,	Tes tulis dan tanya jawab	Formatif: 10%, Tugas: 20%, UTS: 35% UAS: 35%	2(2x50)

**BAB VIII**  
**KODE MATA KULIAH KURIKULUM PNUP**

	Program Studi	Jenjang & Kode Program Studi	Kel Mata Kuliah	Tahun Kurikulum	Semester	No Urut MK dalam Semester	Tipe MK	Beban SKS
	1	2	3	4	5	6	7	8
No		ABC	D	EF	G	HI	J	K
1	Teknik Konstruksi Gedung	311	P	17	2	04	1	2
2	Teknik Konstruksi Sipil	312						
3	Jasa Konstruksi (D4)	412						
4	Teknik Listrik	321						
5	Teknik Telekomunikasi	322						
6	Teknik Elektronika	323						
7	Tek. Komp. Dan Jaringan (D4)	425						
8	Teknik Listrik (D4)	421						
9	Teknik Multimedia dan Jaringan (D4)	426						
10	Teknik Mesin	341						
11	Teknik Konversi Energi	342						
12	Teknik Otomotif	343						
13	Teknik Pembangkit Energi (D4)	442						
14	Teknik Manufaktur (D4)	443						
15	Teknik Mekatronika (D4)	444						
16	Teknik Kimia	331						
17	Teknik Kimia Industri (D4)	432						
18	Akuntansi	361						
19	Akuntansi Manajerial (D4)	461						
20	Administrasi Bisnis	351						
21	Administrasi Bisnis (D4)	452						
22	Perancangan Bangunan Gedung	411						
23	Analisis Kimia	332						

24	Perawatan Alat Berat	344						
25	Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi	422						

**Keterangan:**

- Kolom 1 Nama Program Studi
- Kolom 2 Jenjang dan kode Program Studi (tiga digit angka/digit pertama adalah jenjang pendidikan, digit kedua dan ketiga adalah kode program studi)
- Kolom 3 Kelompok mata kuliah (1 digit huruf, menunjukkan kelompok mata kuliah. U=Umum, I= Institusi, J=Jurusan, dan P=Program Studi)
- Kolom 4 Tahun Kurikulum 2021
- Kolom 5 Semester (1 digit angka, yang menunjukkan semester MK)
- Kolom 6 Nomor urut mata kuliah dalam semester (2 digit angka)
- Kolom 7 Tipe mata kuliah (1 digit angka. Pada kolom ini terdiri dari: Mata kuliah Teori, 2=MK Praktek/Lab, 3=MK Gabungan Teori dan Praktek)
- Kolom 8 Beban SKS (1 Digit angka. Menunjukkan beban SKS mata kuliah)

Mata Kuliah Umum		SKS
1	Agama	2
2	Pancasila	2
3	Kewarganegaraan	2
4	Bahasa Indonesia	2

**Catatan:**

1. Semua bahan ajar matakuliah umum harus seragam di semua Jurusan
2. Mata kuliah kewarganegaraan harus memuat satu topic bahasan khusus Pendidikan Anti Korupsi.
3. Materi Bela Negara dan kesamaptaan sudah dimasukkan ke dalam materi PKKMB sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam matakuliah tertentu.

4. Penempatan Mata Kuliah Umum untuk jenjang D3 di tempatkan di Semester Ganjil dan jenjang D4 di tempatkan di Semester Genap untuk memudahkan distribusi pengajar MKU.

Mata Kuliah Institusi		SKS
1	Bahasa Inggris Umum	2
2	Kewirausahaan	2
3	Etika Profesi	2
4	PKL/Prakerin	4
5	Ekstrakurikuler	1

Catatan:

1. Kegiatan Magang, pengakuan SKSnya disesuaikan dengan lama waktu pelaksanaan (Bab 5 pada panduan ini)
2. Selisih antara SKS dari kegiatan magang dengan SKS matakuliah dapat disebar ke dalam matakuliah lain pada semester yang sama atau semester berikutnya

Contoh Penulisan Kode Mata Kuliah: **443P2160212**

- Digit 1            jenjang pendidikan (Diploma-3 = 3, Sarjana Terapan = 4 dan Magister Terapan = 5)
- Digit 2 dan 3    Kode Program Studi (TKG = 11, TKS = 12, Teknik Listrik = 21, dst)
- Digit 4            Kelompok Mata Kuliah (U = umum, P = Program Studi, I = Institusi dan J = Jurusan)
- Digit 5 dan 6    Tahun Kurikulum (2 digit angka)
- Digit 7            Semester
- Digit 8 dan 9    Nomor urut matakuliah dalam semester
- Digit 10          Tipe mata kuliah (Teori = 1, Praktikum = 2 dan Gabungan = 3)
- Digit 11          Beban SKS matakuliah

**BAB IX**  
**FORMAT DOKUMEN KURIKULUM**

Dokumen kurikulum program studi disusun dengan mengacu pada format yang ditunjukkan berikut ini:

**DOKUMEN KURIKULUM**  
**PROGRAM (DIPLOMA/SARJANA/MAGISTER/DOKTOR)**  
**PROGRAM STUDI**

*Times New Roman  
(20),  
Capital  
Bold*



**POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG**  
**JURUSAN.....**  
**MAKASSAR 20xx** →

*Times New Roman  
(18), spasi 1,  
Capital Bold*

*Times New Roman  
(18), Capital Bold*

## IDENTITAS PROGRAM STUDI

### Spesifikasi Prodi

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	Politeknik Negeri Ujung Pandang
2	Jurusan	Cukup Jelas
3	Program Studi	Cukup Jelas
4	Status Akreditasi	Cukup Jelas
5	Capaian Pembelajaran	Tuliskan kompetensi utama lulusan yang merupakan inti dari CPL (penjelasan lengkap mengacu pada bab dan halaman...)
6	Lama Studi dan jumlah kredit yang diperoleh dalam ECTS	Hanya untuk program Internasional
7	Alamat Prodi	Cukup Jelas
8	Telepon	Cukup Jelas
9	Web Prodi	Cukup Jelas
10	Web PT	<a href="http://www.poliupg.ac.id">www.poliupg.ac.id</a>

## IDENTITAS TIM PENYUSUN DOKUMEN KURIKULUM



*Times New Roman 12,  
Capital Bold*

### Ketua

Nama Lengkap	:	
NIP	:	

### Sekretaris

Nama Lengkap	:	
NIP	:	

### Anggtoa 1, 2, 3, dst...

Nama Lengkap	:	
NIP	:	



## KATA PENGANTAR

.....  
.....  
.....  
.....

Koordinator Program Studi

( )

## DAFTAR ISI

## BAB 1 PENDAHULUAN

Prolog.....  
.....  
.....

### 1. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study

*Sub bagian ini berisi bagian-bagian dibawah ini:*

#### A. Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum

[Bagian ini adalah informasi mengenai hasil pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, proses yang melandasi redesain kurikulum yang meliputi cara mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan terkait kurikulum yang lebih adaptif terhadap dinamika kebutuhan kerja (misalnya FGD, survey dll), serta hasil evaluasi ketercapaian kompetensi. Di bagian ini wajib menyajikan data-data hasil evaluasi dan pengukuran kuantitatif dan kualitatif dalam kurun waktu 3 tahun terakhir]

#### B. Dasar – Dasar Perubahan

[Bagian ini berisi analisis kebutuhan perubahan kurikulum berdasarkan: a. kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study dan atau b. perubahan kebijakan internal dan eksternal]

#### C. Rumusan Perubahan

[Bagian ini berisi penjelasan tentang aspek-aspek dari kurikulum lama yang mengalami perubahan dalam kurikulum yang sedang diusulkan. Penjelasan tersebut ditulis dalam bentuk tabel dibawah ini].

Tabel 1.1. Rumusan Perubahan Kurikulum

No.	Kurikulum Berjalan	Kurikulum Baru
1		
2		

### 2. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

*[Bagian ini menjelaskan berbagai macam landasan perubahan kurikulum yang meliputi] :*

A. Landasan Filosofis

[Sub bagian ini menjelaskan landasan filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (KPT, 2020citZais, 1976)]

B. Landasan Sosiologis

[Sub bagian ini menerangkan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan pribadi dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128)]

C. Landasan Historis

[Sub bagian ini menjelaskan secara historis perkembangan kurikulum yg pernah dikembangkan & diimplemetasi selama Prodi terselenggara]

D. Landasan Psikologis

[Sub bagian ini memberikan penjelasan tentang landasan perubahan kurikulum dari perspektif psikologis. Secara khusus, jelaskan bagaimana kurikulum yang diusulkan mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi mereka untuk belajar sepanjang hayat. Dengan kata lain, jelaskan bagaimana kurikulum ini dapat memfasilitasi mahasiswa dalam belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya, dapat mendorong mahasiswa berpikir kritis dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking), serta mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (KPT, 2020citZais, 1976, p. 200)]

E. Landasan Hukum

[Undang-Undang yang tertera dibawah ini bisa langsung di salin]

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
11. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
12. ....[ditambah dengan kebijakan / SK masing-masing PT]

## BAB 2

### RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN POLITEKNIK VALUE

Prolog.....  
.....  
.....

#### 1. Visi

*[merupakan aspirasi Program Studi di masa depan, apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu panjang. Penjelasan visi ini harus jelas dan singkat, terutama berkaitan dengan visi keilmuan yang harus selaras dengan visi PNUP. Visi ini hendaknya dinyatakan sampai pada level tertentu, yaitu nasional dan internasional]*

#### 2. Misi

*[Uraikan tugas yang harus diemban Program Studi dalam mencapai visi, kaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi]*

#### 3. Tujuan

*[Tujuan ini merupakan pencapaian ukuran keberhasilan kinerja program Studi. Jelaskan tujuan Program Studi dalam menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang diinginkan berdasarkan visi dan misi Program Studi].*

#### 4. Strategi

*[Jelaskan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan].*

#### 5. Politeknik Value

*[menjelaskan nilai-nilai yg diperjuangkan dalam penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misi nya yg dilandasi oleh keberadaan/kehadiran perguruan tinggi tsb. secara filosofis, sosiologis, historis, dan psikologias dalam lingkungan masyarakatnya].*

## BAB 3

### PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

#### 1. Profil Lulusan dan Deskripsi Profil

*[merupakan aspirasi Program Studi di masa depan, apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu panjang yang dirumuskan dari hasil tracer study terhadap lulusan dengan pengalaman kerja kurang lebih 3-5 tahun setelah lulus. Penjelasan visi ini harus jelas dan singkat, terutama berkaitan dengan visi keilmuan yang harus selaras dengan visi PNUP. Visi ini hendaknya dinyatakan sampai pada level tertentu, yaitu nasional dan internasional].*

Tabel 3.1. Profil Lulusan dan deskripsinya

No	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL1	Tuliskan peran di masyarakat yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya 3-5 tahun	Tuliskan deskripsi ruang lingkup pekerjaan yang meliputi integrasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan level KKNI.
PL2		
PL3		
...		

#### 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan peran yang sudah ditetapkan sebagai profil lulusan. CPL harus dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standard minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri khusus lulusan. Unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

[Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility
- e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya
- f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.]

[Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur Pengetahuan dan Keterampilan Khusus. Sedangkan pada unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari lampiran PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020].

#### A. Sikap

[Tuliskan semua yang tertulis pada lampiran PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020, tetapi masih diperkenankan untuk menambah, misal: excellence with morality, umumnya kompetensi ini diampu oleh mata kuliah MKWU dan mata kuliah bersama]

1. ....
2. ....
3. ....
4. dst

#### B. Keterampilan Khusus



[Tuliskan semua yang tertulis pada PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020, sesuai jenjang, bila perlu bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan program studi]

1. ....
2. ....
3. ....
4. Dst

#### C. Pengetahuan

[Sesuaikan jenjang pada KKNI dan sesuai dengan kesepakatan kelompok keilmuan masing-masing. Setiap pengetahuan yang ingin dicapai harus dikaitkan dengan profil lulusan yang sudah ditetapkan].

1. .... (profil ...)
2. .... (profil ...)
3. .... (profil ...)
4. dst

#### D. Keterampilan Khusus

[Bagian ini merupakan ciri khas program studi, disesuaikan dengan kesepakatan kelompok keilmuan masing-masing dan dikaitkan dengan profil lulusan yang sudah ditetapkan]

1. .... (profil ...)
2. .... (profil....)
3. .... (profil ...)
4. dst

### 3. Keselarasan Capaian Pembelajaran Terhadap Jenjang KKNI

[Bagian ini dikutip dari KKNI, disesuaikan dengan level dan jenjang program studi masing-masing]

### 4. Hubungan Profil Lulusan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

[matrik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir CPL Prodi terkait dengan rumusan Profil Lulusannya]

Tabel 3.4. Hubungan CPL Prodi dengan Profil Lulusan

CPL Prodi	PL1	PL2	.....	PLn
<b>Sikap</b>				
S1	√			
S2				√
....				
<b>Ketrampilan Umum</b>				
KU1				
KU2	√			√
....				
<b>Ketrampilan Khusus</b>				
KK1				
KK2		√		√
....				
<b>Pengetahuan</b>				
P1	√			√
P2		√		
.....				

5. Analisis Capaian (gunakan kata kerja operasional)

[Tampilkan diagram yang menunjukkan susunan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi akhir lulusan, gunakan panah dari bawah ke atas]

6. Organisasi Materi (tidak perlu menggunakan kata kerja)

[Tampilkan diagram yang menunjukkan susunan materi-materi yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi akhir lulusan (terbagi pada semester-semester)]

## BAB 4

### PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.

#### 1. Penetapan Bahan Kajian

*[Bagian ini hanya untuk program studi baru atau jika ada penambahan mata kuliah baru]*

##### A. Gambaran Body of Knowledge (BoK)

*[Tuliskan/gambarkan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian, dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur BoK]*

1. ....
2. ....
3. ....
4. dst

Tabel 4.1. Bahan kajian berdasarkan CPL Prodi

CPL Prodi		Bahan Kajian
Sikap		
S1		
S2		
....		
Keterampilan Umum		
KU1		
KU2		
....		
Keterampilan Khusus		
KK1		
KK2		
....		
Pengetahuan		
P1		
P2		
.....		

## B. Deskripsi Bahan Kajian

Tabel 4.2. Bahan Kajian (BK)

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK1	Tuliskan nama Bahan Kajian	Tuliskan ruang lingkup Bahan Kajian sesuai dg jenjang Pendidikan nya
BK2		
....		

## BAB 5

### PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS

*[Bagian ini menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya. Pembentukannya dapat menggunakan pola matrik sebagai berikut].*

Tabel 5.1. Matrik CPL dan Mata kuliah Baru\*\*)

*(berikan tanda  $\checkmark$  pada setiap CPL yg dibebankan pada MK: (1) Usahakan setiap MK dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek Sikap, Pengetahuan, dan Ketrampilan. (2) penentuan tanda centang (  $\checkmark$ ) yang dipilih adalah mata kuliah dengan level paling tinggi dalam mendukung ketercapaian CPL. (3) Usahakan setiap MK dibebani tidak lebih dari 5 butir CPL).*

No	MK	CPL Sikap			CPL Pengetahuan			CPL Ketrampilan Khusus			CPL Ketrampilan Umum		
		S1	S2	.....	P1	P2	....	KK1	KK2	....	KU1	KU2	....
<b>Semester-1</b>													
1	MK1												
2	MK2												
...													
<b>Semester-2</b>													
<b>Semester-3</b>													
<b>Semester-4</b>													
<b>Semester-5</b>													
<b>Semester-6</b>													
<b>Semester-7</b>													
<b>Semester-8</b>													

Tabel 3.6. Daftar Mata Kuliah, CPL, Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

No	Kode MK	Nama MK	Beberapa butir CPL yg dibebankan pd MK	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Estimasi waktu (jam)		Bobot sks
					Teori	Praktek	
1			<p>SIKAP:</p> <p>KETRAMPILAN UMUM:</p> <p>KETRAMPILAN KHUSUS:</p> <p>PENGETAHUAN:</p>	<p>Bahan Kajian:</p> <p>Materi Pembelajaran:</p>			
Estimasi waktu (jam)					.....	.....	

No	Kode MK	Nama MK	Beberapa butir CPL yg dibebankan pd MK	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Estimasi waktu (jam)		Bobot sks
					Teori	Praktek	
	Bobot sks ( (total estimasi raktu) x 1 sks / (2,83 jam/mg x 16 mg) MK						.....
2							
3							
....							
Total jumlah sks (untuk sarjana minimal 144 sks)							.....

## BAB 6

### MATRIKS DAN PETA KURIKULUM

[Bagian ini menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dan struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan program studi. Penulisan satuan beban semester (sks) menggunakan huruf/abjad kecil semuanya].

#### 6.1. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Program Studi wajib mengandung unsur sebagai berikut :

- a. Mata Kuliah Penguatan Karakter;
- b. Mata Kuliah bidang Program Studi terkait;
- c. Mata Kuliah Lintas Bidang dalam 1 (satu) rumpun ilmu;
- d. Mata Kuliah Lintas bidang lintas rumpun;

Struktur ini disusun per semester dengan nomor mata kuliah berurutan, dari semester 1 s.d. akhir yang nantinya akan dipakai sebagai nomer pada deskripsi mata kuliah pada poin isi kurikulum

Tabel 6.1. Matrik Struktur Matakuliah dalam Kurikulum Program Studi

Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATA KULIAH PROGRAM SARJANA / D4						
			MK Wajib				MK Pilihan	MKU	
VIII			Kode, Nama, bobot sks MK						
VII									
VI									
V									
IV									Bhs Indonesia
III									Kewarganegaraan
II									Pancasila
I									Agama
Total	144								

Catatan:

Mata Kuliah Wajib Nasional (MKWN)masing dg bobot minimal 2 sks:

- a. Agama;



- b. Pancasila;
- c. Kewarganegaraan; dan
- d. Bahasa Indonesia.

### 6.2. Peta Kurikulum Berdasarkan CPL PRODI

[Bagian ini Gambarkan dengan diagram alir peta kurikulum berdasarkan CPL yang dibebankan pada setiap Mata kuliah].

### 6.3. Kode Mata Kuliah

Kode Mata Kuliah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembentukan sebuah struktur kurikulum. Pemberian Kode dalam Mata Kuliah didasarkan pada penentuan rumpun ilmu dari masing-masing program studi. Pembuatan Kode Mata Kuliah (baru) bisa diusulkan apabila :

1. Mata Kuliah yang diajukan adalah benar-benar mata kuliah baru yang belum ada di cybercampus.
2. Ada perubahan jumlah beban studi (sks) pada mata kuliah lama (yang sudah terdaftar pada cybercampus)
3. Mata Kuliah lama (yang sudah ada di cybercampus) mengalami perubahan nama sebagai hasil dari perubahan CPMK, tuntutan/kepentingan stakeholder, ataupun dari keputusan kelompok keilmuan (kolegium).
4. Jika terdapat perubahan pokok bahasan dalam sebuah mata kuliah sejumlah kurang dari 60%, maka kode yang sudah ada (lama) tetap digunakan.

Pengajuan usulan perubahan dan atau penambahan mata kuliah (baru) dalam cybercampus harus disertai dengan surat resmi dari Fakultas dan dikirim ke DIPP.

Tabel 6.2. Persentase Beban Studi pada Kegiatan Pembelajaran

No	Semester	Beban studi (sks) pada kompetensi			Jumlah sks
		Kuliah	Tutorial	Praktikum	
1	1				
2	2				
n					
Jumlah					

Tabel 6.3. Persentase Beban Studi (sks) Akademik dan Profesi (hanya untuk program Spesialis Combined Degree)

No	Beban Studi	
	Akademik	Profesi
1	1	
2	2	
n		
	.....sks (syarat 36 – 50 sks)	.....sks

6.4. Isi Kurikulum (Deskripsi Mata Kuliah)

[Bagian ini berisi tabel-tabel deskripsi mata kuliah. Untuk setiap mata kuliah, usahakan menulis deskripsinya dalam maksimal satu halaman. Dalam CPL masing-masing mata kuliah, gunakan kata kerja yang terukur (misal: menguasai konsep teoritis..., mampu menerapkan konsep..., menyusun ..., dsb)].

Tabel 6.4. Deskripsi Mata Kuliah.....

1. Nama Mata Kuliah	: .....
2. Kode Mata Kuliah	: .....
3. Beban Studi	: .....sks
4. Semester	: .....
5. Prasyarat	: .....
6. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	: .....
7. Deskripsi Mata Kuliah/Silabus	: .....
8. Atribut Soft Skills	: .....
9. Metode Pembelajaran	: .....
10. Media Pembelajaran	: .....
11. Penilaian Hasil Belajar	: .....
12. Dosen	: Hard skill : .....% : Soft skill : .....%
13. Referensi Wajib (harus ada di perpustakaan atau web)	: PMJK : ..... : Anggota : ..... : (dicantumkan maksimal 5)

Keterangan : pada judul tabel deskripsi diatas (Tabel.4.5.1\*), angka 1 yang dimaksud adalah diambil dari nomor urut yang ada pada tabel struktur kurikulum.

6.5. Daftar sebaran mata kuliah tiap semester

Tabel 6.5. Daftar Mata Kuliah per semester-1

Semester I						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktek	Jumlah
1	1					
2	2					
3						

Semester I						
No	Kode	Mata Kuliah	Bobot sks			
4						
5						
...						
Jumlah Beban Studi Semester I						

Tabel 6.7. Daftar Mata Kuliah per semester-1


Semester II						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktek	Jumlah
1	1					
2	2					
3						
4						
5						
...						
Jumlah Beban Studi Semester II						

dst...

## BAB 7

### RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya : rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.

	<b>POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG</b> JURUSAN ... PROGRAM STUDI ...					Kode Dokumen
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>KODE</b>	<b>Rumpun MK</b>	<b>BOBOT (sks)</b>		<b>SEMESTER</b>	<b>Tgl Penyusunan</b>
			T=?	P=?	1	... 2021
<b>OTORISASI</b>	<b>Pengembang RPS</b>		<b>Koordinator RMK</b>		<b>Ketua PRODI</b>	
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>CPL-PRODI yang dibebankan pada MK</b>					
	CPL1	Tuliskan beberapa butir CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah mencakup ranah Sikap (S), Ketrampilan Umum (KU), Ketrampilan Khusus(KK) dan Pengetahuan(P)				
	CPL2	.....				
	dst	....				
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>					
	CPMK1	CPMK merupakan turunan/uraian spesifik dari CPL-PRODI yg berkaitan dengan mata kuliah ini				
	CPMK2	....				

	dst	....					
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						
	Sub-CPMK1	.....					
	Sub-CPMK2	.....					
	dst	.....					
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK						
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5	...
	CPL1						
	CPL2						
	CPL3						
	Dst						
Deskripsi Singkat MK	Tuliskan relevansi & cakupan materi/bahan kajian sesuai dengan matakuliah ini dan sesuai dengan Sub-CPMK						
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Tuliskan bahan kajian dan dijabarkan dalam materi pembelajaran dalam pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan Sub-CPMK tersebut di atas.						
Pustaka	Utama :						
	Tuliskan pustaka utama yang digunakan, termasuk bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampu MK ini.						
	Pendukung :						
	Tuliskan pustaka pendukung jika ada, sebagai pengayaan literasi						
Dosen Pengampu	Tuliskan nama dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah						
Matakuliahsyarat	Tuliskan mata kuliah prasyarat, jika ada						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian	Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]			Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)

		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1								
2								
...								
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengan Semester							
9								
...								
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester							

Catatan :

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. Bentuk penilaian: tes dan non-tes.
8. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

## BAB 8

### PENILAIAN PEMBELAJARAN

*[Standar penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portofolio].*

*Menjelaskan tentang:*

- 1. Mekanisme dan prosedur penilaian;*
- 2. Teknik dan instrument penilaian; dan*
- 3. Sifat penilaian.*

#### 8.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik:

- Memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa;
- dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu atau suatu capaian pembelajaran tertentu.



Contoh lembar soal sbg bagian dari instrument penialain:

[dalam setiap butir soal didahului dengan penulisan Sub-CPMK yg sesuai dengan butir soal tsb]

LOGO	<b>NAMA PERGURUAN TINGGI</b>		
	<b>NAMA FAKULTAS</b>		
<b>NAMA DEPARTEMEN/JURUSAN/PRODI</b>			
<b>LEMBAR SOAL UJIAN</b>			
<b>ETS SEMESTER GASAL Tahun 2018</b>			
<b>Mata Kuliah</b>	Metode Penelitian S1	<b>Kode/sks</b>	TF141361 / 2 sks
<b>Hari/Tanggal/jam</b>	Kamis, 18-10-2018	<b>Kelas</b>	A
<b>Dosen Pengampu</b>	Syamsul Arifin	<b>Ruang</b>	C-122
<b>Waktu Ujian</b>	90 menit	<b>TTG Dosen Pengampu</b>	<b>TTG Prodi</b>
<b>Sifat Ujian</b>	Tutup buku		
<b>SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH</b>			
<b>Sub-CPMK-3: mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.</b>			
<b>Soal</b>			<b>Bobot(%)</b>
2.1	<p>(a)</p>		50
	<p>Diatas adalah gambar diagram sistem pengendalian level atau ketinggian fluida dalam sebuah tangki. Fluida masuk ke dalam tangki melalui valve dan dikendalikan oleh kontrol valve, kontrol valve bekerja buka atau tutup. Diinginkan fluida dalam tangki tetap pada ketinggian <math>h</math>. Sedangkan gambar disampingnya adalah grafik kinerja sistem yang menggambarkan respon ketinggian fluida dalam tangki sebagai fungsi waktu.</p> <p>Berdasarkan plan gambar diatas, silahkan Anda dengan bebas memilih penelitian yang menjadi minat saudara, oleh karena itu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buatlah beberapa rumusan masalah (apakah termasuk rumusan masalah deskriptif, komparatif, ataukah asosiatif);</li> <li>Pilihlah beberapa variabel penelitian sesuai dengan rumusan masalah tsb.;</li> <li>Buatlah diagram paradigma penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara variabel penelitian yang Anda pilih;</li> <li>Rumuskan hipotesis penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah Anda buat (tuliskan apakah termasuk rumusan masalah deskriptif, komparatif, ataukah asosiatif).</li> </ol>		
<b>SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH</b>			
<b>Sub-CPMK-2: mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.</b>			
<b>Soal</b>			<b>Bobot(%)</b>
3.1	<p>Jelaskan tahapan penelitian dalam bentuk diagram alir (<i>flow chart</i>), dan methodology yang Anda gunakan dalam menyelesaikan masalah yang Anda akan ajukan dalam proposal penelitian Anda masing-masing.</p>		20
3.2	<p>Tuliskan judul penelitian (jelaskan secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi), permasalahan (jelaskan termasuk diskriptif, komparatif, ataukah asosiatif), dan hipotesis (jelaskan termasuk diskriptif, komparatif, ataukah asosiatif) dalam proposal penelitian yang akan Anda usulkan.</p>		30
<p><b>Selamat mengikuti ujian, dan berusahalah sekuat-kuat nya untuk MELAWAN KEINGINAN BERBUAT CURANG, ini adalah saat yg tepat berlatih berbuat JUJUR, kalau tidak sekarang kapan lagi !!!, semoga Anda semua sukses, salam.</b></p>			

Penilaian dari EAS menggunakan rubrik sbb.

<b>Ketepatan menjawab soal</b>	Tidak tepat <b>2 points</b>	Kurang tepat <b>6 points</b>	Tepat <b>8 points</b>	Sangat tepat <b>10 points</b>
<b>Sistematika menjawab soal</b>	Tidak sistematis <b>2 points</b>	Kurang sistematis <b>6 points</b>	Sistematis <b>8 points</b>	Sangat sistematis <b>10 points</b>
<b>Kemampuan mendiskripsikan hasil</b>	Tidak tepat <b>2 points</b>	Kurang tepat <b>6 points</b>	Tepat <b>8 points</b>	Sangat tepat <b>10 points</b>
<b>Kerapian menjawab soal</b>	Tidak rapi <b>2 points</b>	Kurang rapi <b>6 points</b>	Rapi <b>8 points</b>	Sangat rapi <b>10 points</b>
<b>Ketepatan waktu mengumpulkan hasil</b>	Tidak mengumpulkan <b>0 points</b>	Tidak tepat <b>6 points</b>	Tepat <b>8 points</b>	Sangat tepat <b>10 points</b>

## 8.2. Portofolio Penilaian Hasil Belajar

Portofolio merupakan instrument/dokumen penilaian hasil belajar yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan pencapaian CPL mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

## BAB 9

### STRATEGI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Prolog.....

.....

#### 9.1. Metode Pembelajaran

[Metode pembelajaran yang dapat digunakan meliputi : diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dengan menitikberatkan pada metode Student Centered Learning (SCL). Untuk menghadapi era Industri 4.0, metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring, misalnya e-learning, MOOC, dan lain-lain. Setiap mata kuliah menerapkan pembelajaran e-learning paling sedikit 10% dari total pertemuan)]

Metode Pembelajaran yang diterapkan di Program Studi ..... secara garis besar terdiri atas kegiatan:

1. Kuliah (Kuliah kelas kecil, Kuliah kelas besar, dan Kuliah pakar).
2. Tutorial (Journal reading, presentasi, diskusi, bed side teaching).
3. Praktek (Demonstrasi, Praktek terbimbing dan jaga, serta praktek mandiri)
4. Metode e-learning
5. Magang (catatan: magang sebagai MK berbeda dengan magang sebagai kegiatan MBKM)
6. dst ..

##### 9.1.1. Implementasi Hak Merdeka Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester

*[Hak Belajar mahasiswa maksimum 3 semester yang selanjutnya disebut dengan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)]*

### 9.1.2. Penjaminan Mutu Pelaksanaan MBKM

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain:

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

### 9.2. Media Pembelajaran

[Jelaskan media pembelajaran yang digunakan, yang harus selaras dengan metode pembelajaran yang telah diterangkan sebelumnya. Student Centred Learning (SCL) yang merupakan salah satu dari pembelajaran active learning akan lebih dominan dilakukan untuk menggali peran aktif mahasiswa di dalam proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring. Sebagaimana strategi pembelajaran, pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian learning outcome atau capaian pembelajaran.]

Beberapa media yang sering digunakan dalam Program Studi ..... diantaranya:

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Model, Phantom, Boneka
4. Model E-learning
5. dst.

Jelaskan setiap media pembelajaran yang digunakan

### 9.3. Asesmen Pembelajaran

[Jelaskan evaluasi pembelajaran apa saja yang kredibel untuk diterapkan supaya dapat mengukur ketercapaian CPL beserta cara pengukurannya (contoh: rubrik, checklist, portofolio, ujian tulis, sidang / seminar, dan lain-lain) dll].

Tabel 9.1. Pemetaan dan Metode Evaluasi Ketercapaian CPL

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Mata Kuliah	Metode Pembelajaran	Jenis Asesmen
.....	1. ...	1. PBL	- Rubrik - Ujian Tulis
	2. ...		- Portofolio - Ujian Sidang
	dst		
.....			
.....dst			

## BAB 10

### MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM

*Bab ini secara umum berkaitan dengan rencana pelaksanaan kurikulum dan yang meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi kurikulum.)*

## BAB 11

### PENUTUP

#### LAMPIRAN

1. Daftar nama dosen pengampu mata kuliah yang masih Aktif
2. **RPS, Rancangan tugas dan Kontrak Perkuliahan (dijilid terpisah)**

## **BAB X**

### **PENUTUP**

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk penyusunan kurikulum bagi perguruan tinggi di Indonesia. Meskipun demikian perlu disadari bahwa penyusunan kurikulum tidak berhenti hanya sampai tersusunnya dokumen kurikulum, namun harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara berkala. Diharapkan panduan ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di PNUP, dengan harapan agar proses pembelajaran dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.